

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



# MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA KEMAK

3 65  
N

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
1998

**MORFOLOGI  
DAN SINTAKSIS  
BAHASA KEMAK**

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	
PB Klasifikasi	No. Induk : 577
799.263 65 MAH M	Tgl. : 25/9/2007
	Ttd. :

BAHASA KEMAR  
DAN SINTAKSIS  
MORFOLOGI



# MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA KEMAK

A. Mans Mandaru  
John W. Haan  
Gomer Liufeto



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Jakarta  
1998

ISBN 979-459-851-8

Penyunting Naskah  
**Drs. Buha Aritonang**

Pewajah Kulit  
**Agnes Santi**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra  
Indonesia dan Daerah Pusat**

Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin)  
Drs. Djamari (Sekretaris), Sartiman (Bendaharawan)  
Drs. Sukasdi, Drs. Teguh Dewabrata, Dede Supriadi,  
Tukiyar, Hartatik, dan Samijati (Staf)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

499.263 65

MAN Mandaru, A. Mans.

m Morfologi dan sintaksis bahasa Kemak/A. Mans Mandaru, John W. Haan, dan Gomer Liufeto.—Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1998.

ISBN 979-459-851-8

1. Bahasa Kemal-Morfologi
2. Bahasa Kemal-Sintaksis
3. Bahasa Kemal-Tata Bahasa
4. Bahasa-Bahasa Nusa Tenggara

## **KATA PENGANTAR**

### **KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA**

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa. Sehubungan dengan bahasa nasional, pembinaan bahasa ditujukan pada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik, sedangkan pengembangan bahasa pada pemenuhan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pencapaian tujuan itu, antara lain, dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspek, baik aspek bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing. Adapun pembinaan bahasa dilakukan melalui kegiatan pemasyarakatan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan terbitan hasil penelitian. Hal ini berarti bahwa berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha pengembangan bahasa dilakukan di bawah koordinasi proyek yang tugas utamanya ialah melaksanakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, termasuk menerbitkan hasil penelitiannya.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh

Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan dua Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara dan (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 proyek penelitian bahasa dan sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatera Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Sulawesi Selatan, (5) Bali, dan (6) Kalimantan Selatan.

Pada tahun anggaran 1992/1993 nama Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah diganti dengan Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Pada tahun anggaran 1994/1995 nama proyek penelitian yang berkedudukan di Jakarta diganti menjadi Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat, sedangkan yang berkedudukan di daerah menjadi bagian proyek. Selain itu, ada satu bagian proyek pembinaan yang berkedudukan di Jakarta, yaitu Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta.

Buku *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Kemak* ini merupakan salah satu hasil Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Nusa Tenggara Timur tahun 1995/1996. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para peneliti, yaitu (1) Sdr. A. Mans Mandaru, (2) Sdr. John W. Haan, dan (3) Sdr. Gomer Liufeto.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada para pengelola Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat Tahun 1997/1998, yaitu Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin Proyek), Drs. Djamari (Sekretaris Proyek), Sdr. Sartiman (Bendahara-

wan Proyek), Drs. Teguh Dewabrata, Drs. Sukasdi, Sdr. Dede Supriadi, Sdr. Hartatik, Sdr. Tukiyar, serta Sdr. Samijati (Staf Proyek) yang telah berusaha, sesuai dengan bidang tugasnya, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disebarluaskan dalam bentuk terbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. Buha Aritonang yang telah melakukan penyuntingan dari segi bahasa.

Jakarta, Februari 1998

**Dr. Hasan Alwi**

... dan proyek ini telah mendapat dukungan dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami sehingga penelitian ini terlaksana, terutama kepada :

### UCAPAN TERIMA KASIH

Rampungnya penelitian *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Kemak* ini merupakan hasil kerja sama berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami sehingga penelitian ini terlaksana, terutama kepada :

1. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa;
2. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Nusa Tenggara Timur;
3. Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Propinsi Nusa Tenggara Timur;
4. Dekan FKIP Universitas Nusa Cendana;
5. Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Belu, beserta staf, Kepala Kecamatan Tasifeto Timur, dan semua Kepala Desa terkait yang telah memberikan kemudahan dan izin mengadakan penelitian dalam pengambilan data.
6. Para informan yang telah membantu pengumpulan data.

Mudah-mudahan laporan penelitian ini bermanfaat dalam melengkapi informasi kebahasaan di Indonesia, khususnya informasi tentang bahasa Kemak.

Kupang, Januari 1996

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	v
UCAPAN TERIMA KASIH .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR LAMBANG .....	xii
DAFTAR SINGKATAN .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Kerangka Teori Acuan .....	4
1.5 Batasan Konsep Pokok .....	4
1.6 Metode dan Teknik .....	5
1.6.1 Metode .....	5
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data .....	5
1.7 Sumber Data .....	6
1.8 Sistematika .....	6
<b>BAB II FONOLOGI</b> .....	7
2.1 Fonem Vokal .....	8

2.1.1 Jenis Fonem Vokal .....	8
2.1.2 Distribusi Fonem Vokal .....	11
2.1.3 Gugus Vokal .....	12
2.2 Fonem Konsonan .....	12
2.2.1 Jenis Fonem Konsonan .....	12
2.2.2 Distribusi Fonem Konsonan .....	18
2.2.3 Gugus Konsonan .....	19
2.3 Pola Suku Kata .....	20
<b>BAB III MORFOLOGI .....</b>	<b>22</b>
3.1 Jenis Morfem .....	22
3.1.1 Morfem Bebas .....	22
3.1.2 Morfem Terikat .....	26
3.2 Klasifikasi Kata .....	26
3.2.1 Kelompok Kata Leksikal .....	27
3.2.1.1 Nomina .....	27
3.2.1.2 Pronomina .....	30
3.2.1.3 Verba .....	33
3.2.1.4 Adjektiva .....	35
3.2.1.5 Numeralia .....	38
3.2.1.6 Adverbia .....	39
3.2.2 Kata Tugas .....	40
3.2.2.1 Preposisi .....	40
3.2.2.2 Konjungsi .....	42
3.2.2.3 Partikel .....	42
3.3 Proses Morfologis .....	43
3.3.1 Pemendekan .....	44
3.3.2 Penambahan .....	44
3.3.2.1 Awalan .....	45
3.3.2.2 Sisipan .....	49
3.3.2.3 Akhiran .....	49
3.3.3 Pengulangan .....	52
3.4 Konstruksi Morfologis .....	52
3.4.1 Derivasi dan Infleksi .....	52
3.4.2 Pemajemukan .....	53

<b>BAB IV SINTAKSIS .....</b>	<b>55</b>
4.1 Frasa .....	55
4.1.1 Penggolongan Frasa Menurut Distribusinya .....	55
4.1.1.1 Frasa Endosentrik .....	56
4.1.1.2 Frasa Eksosentrik .....	57
4.1.2 Penggolongan Frasa Menurut Jenisnya .....	57
4.1.2.1 Frasa Nominal .....	57
4.1.2.2 Frasa Verbal .....	61
4.1.2.3 Frasa Adjektival .....	64
4.1.2.4 Frasa Numeral .....	65
4.1.2.5 Frasa Keterangan .....	65
4.1.2.6 Frasa Preposisional .....	65
4.2 Klausa .....	66
4.2.1 Analisis Menurut Unsur Fungsional .....	66
4.2.2 Analisis Menurut Kategori Kata/Frasa .....	69
4.3 Kalimat .....	71
4.3.1 Pola Kalimat Dasar .....	71
4.3.1.1 Kalimat Dasar Bersubjek Frasa Nominal .....	72
4.3.1.2 Kalimat Dasar Bersubjek Frasa Verbal .....	74
4.3.2 Unsur Manasuka .....	74
4.3.3 Kalimat Turunan .....	75
4.3.3.1 Proses Sintaksis Struktural .....	75
4.3.3.2 Proses Sintaksis Fungsional .....	77
4.3.3.3 Kalimat Majemuk .....	81
 <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>85</b>
5.1 Simpulan .....	
5.2 Saran .....	
 DAFTAR PUSTAKA .....	 87
 LAMPIRAN	

**DAFTAR LAMBANG**

- '...' terjemahan kata, frasa, atau kalimat bahasa Kemak ke dalam bahasa Indonesia (pengapit makna suatu unsur)
- > bentuk dasar diuraikan atas unsur-unsurnya yang dinyatakan oleh arah anak panah (berubah menjadi)
- +
  1. digabungkan dengan
  2. ditata dengan
- ?- lambang sisipan -?- dan pengganti simbol apostrofi (?)

## DAFTAR SINGKATAN

Adj	adjektiva
b	bersuara
Adv	adverbia
Det	determiner
F	frasa
K	konsonan
Ket	keterangan
N	nomina
N1	nomina1
N2	nomina2
Num	numeralia
O	objek
P	predikat
Pel	pelengkap
Prep	preposisi
S	subjek
V	verba
V	vokal
tb	tak bersuara

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Fonem Vokal .....	8
Tabel 2 Distribusi Fonem Vokal .....	11
Tabel 3 Fonem Konsonan .....	17
Tabel 4 Distribusi Fonem Konsonan .....	18



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara 1993 telah dinyatakan bahwa kebijakan pemerintah dalam bidang kebudayaan pada Repelita VI ditujukan ke arah tumbuhnya pemahaman dan pengamalan nilai budaya daerah yang luhur dan beradab. Bahasa daerah sebagai bagian budaya daerah perlu dipahami dan diamankan karena bahasa daerah merupakan inti kebudayaan.

Secara teoretis, untuk mengakomodasi berbagai konsep dan nama baru yang muncul akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penutur bahasa-bahasa daerah akan berusaha menambahkan, menciptakan, atau meminjam kata-kata baru dari bahasa-bahasa lain. Dalam jangka panjang, fenomena seperti itu akan mempengaruhi keaslian bahasa daerah.

Keterbatasan penggunaan bahasa daerah secara terbatas sebagai alat komunikasi antarpemutut aslinya dapat menyebabkan kepunahan bahasa itu. Kepunahan bahasa daerah dapat juga diakibatkan oleh jumlah pemutut yang semakin berkurang, akibat mobilisasi atau migrasi pemutut remaja, dan usia pemutut dewasa yang semakin berusia lanjut. Oleh karena itu, sebelum bahasa-bahasa daerah punah, termasuk bahasa Kemak yang juga merupakan salah satu kekayaan

budaya bangsa ini, wajarlah diupayakan pelestariannya dalam bentuk pendokumentasian. Pendokumentasian ini sangat bermanfaat dan dapat menjadi sumber pemerolehan informasi awal tentang kedudukan dan fungsi bahasa Kemak dalam kehidupan sehari-hari para penuturnya. Di samping itu, pendokumentasian bahasa ini dapat mengungkapkan berbagai keunikan sistem kebahasaan, bahasa misalnya dalam tataran fonologi, morfologi, atau dalam tataran sintaksis dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Dengan demikian, temuan-temuan penelitian ini akan ikut mendorong pengembangan linguistik nusantara.

Kondisi yang sangat mendukung pelestarian bahasa-bahasa daerah akhir-akhir ini --termasuk bahasa Kemak-- adalah terbukanya peluang pengajaran bahasa itu dalam bidang pendidikan karena pengajaran bahasa daerah telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian, deskripsi bahasa daerah setempat--seperti bahasa Kemak--akan sangat menunjang hal itu dan bukan saja untuk mengisi muatan lokal kurikulum sekolah, tetapi terlebih lagi sebagai bagian peningkatan sumber daya manusia yang peka budaya dan lingkungan. Di samping itu pula, seperti bahasa-bahasa daerah yang lain, bahasa Kemak merupakan salah satu dari berbagai bahasa daerah yang terdapat di propinsi Nusa Tenggara Timur. Bahasa daerah ini sampai sekarang belum pernah diteliti. Bahasa ini dipakai di enam desa, yaitu desa Umaklaran, Mamutin, Wehor, Sadi, Haliwen, dan Atapupu. Keenam desa tersebut terletak di dalam wilayah Kecamatan Tasifeto Timur, di bagian utara Kabupaten Belu, pulau Timor, propinsi Nusa Tenggara Timur. Wilayah pemakaian bahasa kemak ini memanjang sepanjang perbatasan antara Propinsi Nusa Tenggara Timur dan Propinsi Timor Timur (lihat peta pada lampiran). Sesuai dengan informasi para informan, terdapat paling kurang tiga varian bahasa Kemak, yaitu Liukisa, Atasabe, dan Kailaku.

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa Kemak dipakai penuturnya sebagai alat komunikasi dalam masyarakatnya sendiri. Di samping sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, Kemak juga digunakan penutur aslinya dalam berbagai kegiatan budaya lokal, seperti upacara

adat, pesta, dan kegiatan-kegiatan peradatan peminangan, perkawinan, kematian dan kenduri.

Jumlah penutur asli bahasa Kemak, menurut Maryanto (1984:83), berjumlah kurang dari 5000 orang. Namun, menurut data Biro Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur (1992), jumlah penduduk Kecamatan Tasifeto Timur sekitar 22.648 orang.

Mata pencaharian sebagian terbesar penutur asli bahasa Kemak adalah bertani pada lahan kering yang sangat tergantung pada musim dan kondisi daerah yang semi-arid. Hasil utama pertanian mereka adalah jagung, bawang, dan umbi-umbian.

Bahasa Kemak ini memiliki dua bahasa tetangga masing-masing adalah Tetun dan bahasa Buna. Bahasa Tetun mempunyai jumlah penutur terbanyak yang meliputi sebagian besar wilayah Kabupaten Belu dan juga beberapa bagian daerah di Propinsi Timor Timur. Sementara itu, Buna digunakan oleh etnik Maraë.

## 1.2 Masalah

Masalah utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur morfologis dan siktaksis bahasa Kemak?

Pertanyaan itu dapat dirinci lagi sehingga jawabannya mencakup deskripsi jenis kata, proses pembentukan kata, jenis frasa, klausa, dan kalimat bahasa Kemak.

Deskripsi fonologi bahasa Kemak sebagai tataran, dan linguistik dasar dilakukan secara umum, tidak terinci dan hanya mencakup deskripsi fonem-fonem segmental saja. Hal ini dilakukan karena analisis fonologis hanya untuk memudahkan pemahaman terhadap struktur dan proses morfologis dan sintaksis bahasa Kemak.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Atas dasar pertanyaan umum di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang jelas tentang struktur morfologi dan sintaksis bahasa Kemak. Deskripsi ini mencakup sistem fonologi yang meliputi identifikasi jenis dan distribusi fonem segmental dan pola

suku kata, sistem morfologi bahasa Kemak yang mencakup jenis morfem dan proses morfologis serta jenis kata, dan sistem sintaksis yang meliputi frase, klausa, struktur, tipe, dan pola kalimat.

#### 1.4 Kerangka Teori Acuan

Teori dasar yang digunakan sebagai kerangka acuan dalam penelitian ini adalah teori struktural Amerika. Anggapan dasar teori struktural antara lain bahwa bahasa adalah tuturan dan dengan demikian data utama adalah bahasa lisan dan bahasa adalah sistem yang terdiri atas tataran sistem fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Sebagai acuan penelitian ini digunakan tulisan Ramlan (1980:1981), Keraf (1976:1991), Nida (1963), Pike (1968), Matthews (1981:1982), Kridalaksana (1982), dan Lyons (1995). Secara singkat dapat dikatakan bahwa analisis bahasa Kemak ini bertolak dari analisis kata. Namun, tidak tertutup kemungkinan penggunaan model analisis lain apabila data di lapangan membutuhkannya.

#### 1.5 Batasan Konsep Pokok

Konsep pokok yang merupakan acuan dalam penelitian dirinci sebagai berikut.

a. Fonem

Fonem berarti satuan bunyi terkecil yang membedakan makna, dan terdiri dari fonem segmental dan fonem suprasegmental.

b. Morfem

Morfem dapat diartikan sebagai bentuk kebahasaan yang terkecil yang mengandung makna. Morfem dapat berbentuk kata atau bagian kata, atau imbuhan.

c. Proses Morfologis

Proses morfologis mengacu pada perubahan morfem yang bersifat terikat dan cenderung bermakna gramatikal. Perubahan itu bercirikan (a) perubahan yang bersifat teratur, (b) ubahan itu mengandung makna baru, dan (c) ubahan itu bersifat polimorfemis.

d. Frasa

Frasa adalah bentuk linguistik yang terdiri dari gabungan kata yang sifatnya tidak predikatif (Kridalaksana, 1982:46).

e. Klausa

Klausa adalah satuan sintaksis yang berupa kelompok kata yang minimal terdiri atas subjek dan predikat dan berpotensi untuk menjadi kalimat (Kridalaksana, 1982:85).

f. Kalimat

Kalimat adalah satuan sintaksis yang terdiri atas klausa dan inotasi.

## 1.6 Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam penelitian bahasa Kemak ini adalah metode deskriptif kualitatif yang berupaya menjelaskan fenomena kebahasaan seperti apa adanya serta berdasarkan data bahasa yang dijangkau selama penelitian lapangan. Metode ini dianggap cocok untuk penelitian lapangan. Metode ini dianggap cocok untuk penelitian struktur suatu bahasa. Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat penutur bahasa Kemak yang sekarang ini hidup dan mendiami kawasan aslinya. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan keadaan kebahasaan bahasa Kemak sebagaimana adanya.

### 1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pemancingan (elisitasi) data dilakukan dengan mengikuti tradisi linguistik lapangan dengan teknik observasi partisipasi dan wawancara. Wawancara dilakukan, baik secara tak terstruktur dalam bentuk ceritera rakyat maupun secara terstruktur dalam bentuk terjemahan kata, ungkapan, dan kalimat. Pedoman wawancara dan terjemahan digunakan daftar Swadesh yang diperluas sehingga mencakup berbagai kata/ungkapan yang diperkirakan ada dalam semua bahasa dan unsur budaya setempat.

Analisis korpus yang telah direkam dilakukan berturut-turut dengan transkripsi fonemis korpus, pemilahan satuan-satuan ke-

bahasa yang ditemukan, identifikasi, dan klasifikasi satuan-satuan korpus.

### 1.7 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data bahasa lisan yang bersumber dari penutur asli bahasa Kemak yang berusia dewasa yang berdiam di Kecamatan Tasifeto Timur, Kabupaten Belu, Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Mengingat sempitnya daerah sebaran bahasa Kemak, informan yang dipilih sebanyak lima orang dan indah mewakili kelompok penutur usia dewasa, usia lanjut, pemuka adat, pemuka masyarakat, dan wanita. Kelima kelompok informan ini dipilih berdasarkan syarat-syarat berikut:

1. penutur asli bahasa Kemak;
2. pria atau wanita dewasa (17-60 tahun);
3. sekurang-kurangnya berpendidikan formal tingkat sekolah dasar;
4. tidak pernah terlampaui lama meninggalkan desanya;
5. mampu berbahasa Indonesia;
6. tidak mempunyai cacat wicara;
7. sehat jasmani dan rohani; dan
8. bersedia dan mempunyai waktu yang cukup untuk informan penelitian ini.

### 1.8 Sistematika Laporan

Isi laporan hasil penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut. Bab I--Pendahuluan--mencakup latar belakang, masalah, tujuan penelitian, kerangka teori acuan, batasan konsep-konsep pokok, metode dan teknik, dan sumber data. Bab II--Fonologi--mencakup klasifikasi fonem vokal dan fonem konsonan serta distribusinya. Bab III--Morfologi--mencakup jenis morfem, kelas kata, dan proses morfologis. Bab IV--Sintaksis--, mencakup pemerian jenis frase, baik menurut jenis maupun distribusinya, jenis klausa menurut fungsi dan kelas katanya, kalimat yang meliputi kalimat dasar, kalimat turunan, dan unsur-unsur manasuka. Bab V--Simpulan dan Saran--mencakup rangkuman keseluruhan isi laporan serta saran praktis.

## BAB II FONOLOGI

Pemerian tata bunyi suatu bahasa termasuk dalam analisis fonologi. Pada bab ini akan dibicarakan bunyi yang fungsional yang ditemukan dalam bahasa Kemak, yaitu berbagai bunyi yang mampu membedakan makna. Dengan kata lain, analisis fonologi ini hanya terbatas pada analisis fonemis terhadap fonem-fonem segmental.

Untuk memperoleh gambaran fonologi bahasa Kemak, Analisis yang diterapkan bertahap. Pertama, alih aksara rekaman data lisan dengan menggunakan transkripsi fonemis (*phonemic transcription*) atau disebut juga *linguistically broad transcription* (Jones, 1972:51). Kedua, hasil transkripsi dianalisis untuk menemukan fonem-fonem bahasa Kemak dengan menggunakan teknik pasangan minimal (*minimal pairs*). Fonem-fonem lain yang tidak ditemukan dengan teknik ini akan dicari dengan menggunakan premis-premis dan hipotesa yang lazim digunakan dalam analisis fonologi (Pike, 1962). Kemudian, dibuat distribusi dan deskripsi dari masing-masing fonem. Analisis ini diakhiri dengan deskripsi pola suku kata bahasa Kemak.

Pembuktian fonem-fonem bahasa Kemak dibuat berdasarkan prinsip berikut:

1. Fonem cenderung berubah menurut lingkungan.
2. Fonem cenderung berubah secara bebas.
3. Fonem dalam peta fonetis (fonemis) cenderung menyebar secara simetris.

4. Dua atau lebih fon yang berdistribusi komplementer merupakan fon-fon sekelas atau anggota dari fonem yang sama.
5. Dua atau lebih fon yang bervariasi bebas merupakan fon-fon sekelas atau anggota dari fonem yang sama.
6. Dua fon yang berkontras dalam pasangan minimal atau *minimal pairs* merupakan dua fonem yang berbeda.
7. Dua fon yang terdapat dalam lingkungan yang mirip (*analogous*) mungkin merupakan dua fonem yang berbeda.

## 2.1 Fonem Vokal

Fonem vokal bahasa Kemak dikelompokkan menjadi tiga dimensi artikulatoris, yaitu tingkat keterbukaan mulut pembicara (terbuka lawan tertutup), posisi lidah (depan lawan belakang), dan posisi bibir (bundar lawan tak bundar).

### 2.1.1 Jenis Fonem Vokal

Dalam bahasa Kemak ditemukan lima buah fonem vokal yaitu /i/, /e/, /a/, /u/, dan /o/ sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

**TABEL 1**  
**FONEM VOKAL**

Fonem	D e p a n		P u s a t		B e l a k a n g	
	pipih	bulat	pipih	bulat	pipih	bulat
Atas/ tinggi	i					u
Tengah	e					o
Bawah/ rendah			a			

Kelima fonem vokal yang terdapat pada Tabel 1 dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- a. Fonem vokal /i/ berkedudukan sebagai fonem vokal depan, tinggi, dan tak bundar atau pipih.

Contoh:

/ita/ 'kita'

/pila/ 'berapa'

/ami/ 'kami'

/na'i/ 'raja'

/isi/ 'jangan'

- b. Fonem vokal /e/ berkedudukan sebagai fonem vokal depan, tengah, dan tak bundar atau pipih.

Contoh:

/eru/ 'kera'

/telu/ 'tiga'

/sibe/ 'sembilan'

/dale/ 'berbicara'

/pepah/ 'bunuh'

- c) Fonem vokal /a/ berkedudukan sebagai fonem vokal pusat, rendah, dan tak bundar/pipih.

Contoh:

/anasia/ 'sedikit'

/naba/ 'mana'

/usa/ 'hujan'

/rua/ 'dua'

/ata/ 'hamba'

- d) Fonem vokal /u/ berkedudukan sebagai fonem vokal belakang, tinggi, dan bundar;

Contoh:

/ubur/ 'cucu'

/sorun/ 'cabang'

/manu/ 'ayam'

/ua/ 'dia'

/mudu/ 'duduk'

- e) Fonem vokal /o/ berkedudukan sebagai fonem vokal belakang, tengah, dan bundar.

Contoh:

/oer/ 'kaki'  
 /ibor/ 'mulut'  
 /belo/ 'jilat'

Fonem vokal bahasa Kemak terdapat juga dalam berbagai pasangan minimal.

Contoh :

- a) /i/ >< /e/ dalam /itu/ 'bintang'  
 /etu/ 'padi'  
 /hini/ 'benih'  
 /hine/ 'perempuan'
- b) /e/ >< /a/ dalam /etu/ 'padi'  
 /atu/ 'batu'
- c) /o/ >< /a/ dalam /rama/ 'panah'  
 /ramo/ 'mereka'  
 /holan/ 'sungai'  
 /halan/ 'siang'
- d) /o/ >< /u/ dalam /eto/ 'lihat'  
 - /etu/ 'padi'  
 /sorun/ 'cabang'  
 /surun/ 'skop'
- e) /i/ >< /u/ dalam /itu/ 'bintang'  
 /utu/ 'kutu'  
 /sia/ 'satu'  
 /sua/ 'dua'
- f) /e/ >< /o/ dalam /e/ 'engkau'  
 /o/ 'atau'  
 /ne/ 'yang'  
 /no/ 'dan'
- g) /i/ >< /a/ dalam /itu/ 'bintang'  
 /atu/ 'batu'  
 /imi/ 'kamu'  
 /ami/ 'kami'

- h) /u/ >< /a/ dalam /susur/ 'payudara'  
 /susar/ 'sedih'  
 /ura/ 'periuk'  
 /ara/ 'berdiri'
- i) /e/ >< /-u/ /hene/ 'pasir'  
 /henu/ 'kalung'  
 /mane/ 'laki-laki'  
 /manu/ 'ayam'

### 2.1.2 Distribusi Fonem Vokal

Kelima fonem vokal bahasa Kemak dapat menduduki semua posisi, yaitu posisi depan, tengah, dan akhir dalam struktur kata, seperti tampak dalam table berikut.

**TABEL 2**  
**DISTRIBUSI FONEM VOKAL**

Fonem Vokal	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
/i/	/ita/ 'kita' /inar/ 'ibu' /ibor/ 'mulut'	/pila/ 'berapa' /hine/ 'wanita' /nipar/ 'gigi'	/ami/ 'kami' /ruini/ 'tulang' /ahi/ 'babi'
/e/	/eru/ 'kera' /etu/ 'padi' /enu/ 'minum'	/telu/ 'tiga' /sele/ 'jagung' /rega/ 'dengar'	/sibe/ 'sembilan' /hine/ 'wanita' /rae/ 'tanah'
/a/	/anasia/ 'sedikit' /ara/ 'berdiri' /atu/ 'batu'	/naba/ 'mana' /mlarun/ 'tinggi' /gramas/ 'raba'	/usa/ 'hujan' /hula/ 'bulan' /bia/ 'air'
/o/	/oer/ 'kaki' /odi/ 'supaya'	/ibor/ 'mulut' /buson/ 'pagi' /koet/ 'bagus'	/belo/ 'jilat' /buso/ 'besok' /baimo/ 'langit'
/u/	/ubur/ 'cucu' /ua/ 'dia' /ultim/ 'kulit'	/sorun/ 'cabang' /nua/ 'itu' /ilun/ 'hidung'	/manu/ 'ayam' /telu/ 'tiga' /henu/ 'kalung'

### 2.1.3 Gugus Vokal

Dalam bahasa Kemak terdapat beberapa gugus vokal.

Contoh :

/au/ 'saya'

/ua/ 'dia'

/ia/ dalam /sia/; /bia/

/ai/ dalam /mai/; /aideli/

## 2.2 Fonem Konsonan

### 2.2.1 Jenis Konsonan

Fonem konsonan terjadi bila dalam pelafalannya terdapat hambatan di dalam rongga mulut, baik hambatan sebagian maupun hambatan penuh.

Pengelompokan jenis fonem konsonan bahasa Kemak bentuk tolak terhadap empat aspek (1) artikulator dan daerah artikulasinya, (2) terhambat tidaknya udara dari paru-paru pada saat pengucapannya, (3) bergetar tidaknya pita suara, dan (4) rongga ujaran. Atas dasar klasifikasi itu, ditemukan 13 fonem konsonan bahasa Kemak, yaitu /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, /m/, /n/, /l/, /r/, /s/, /ʔ/, dan /h/. Ketiga belas fonem ini ditemukan dalam pasangan minimal berikut ini.

- |    |            |       |          |                  |
|----|------------|-------|----------|------------------|
| 1. | /b/ >< /m/ | dalam | /bai/    | 'seperti'        |
|    |            |       | /mai/    | 'datang'         |
| 2. | /b/ >< /d/ | dalam | /bia/    | 'air'            |
|    |            |       | /dia/    | 'di'             |
| 3. | /b/ >< /t/ | dalam | /barbar/ | 'paman'          |
|    |            |       | /tartar/ | 'buaya'          |
| 4. | /t/ >< /l/ | dalam | /ta/     | 'kah (partikel)' |
|    |            |       | /la/     | 'pergi'          |
| 5. | /t/ >< /s/ | dalam | /turun/  | 'lutut'          |
|    |            |       | /surun/  | 'skop'           |
| 6. | /t/ >< /k/ | dalam | /telu/   | 'tiga'           |
|    |            |       | /kelu/   | 'gelang'         |

7.	/s/ >> /r/	dalam	/si/ /ri/	'daging' 'tiang'
8.	/d/ >> /r/	dalam	/dasa/ /rasa/	'dari' 'rasa'
9.	/l/ - /r/	dalam	/belo/ /bero/	'jilat' 'sampan'
10.	/t/ >> /r/	dalam	/etu/ /eru/	'lihat' 'kera'
11.	/m/ >> /n/	dalam	/mai/ /nai/	'datang' 'raja'
12.	/p/ >> /n/	dalam	/pua/ /nua/	'di' 'kelapa'
13.	/g/ >> /h/	dalam	/goan/ /hoan/	'lubang' 'jantung'
14.	/ʔ/ >> /l/	dalam	/kuʔun/ /kulun/	'kuku' 'bulu'

Karakteristik fonem konsonan tersebut akan dideskripsikan juga sehingga hakikatnya lebih jelas

a) Fonem /p/ adalah konsonan hambat bilabial tak bersuara.

Contoh:

/pesa/ 'pada'  
/aipun/ 'pohon'  
/pua/ 'di'  
/hoip/ 'bersiul'  
/pehe/ 'melahirkan'

b) Fonem /b/ adalah konsonan hambat bilabial bersuara.

Contoh:

/barbar/ 'paman'  
/krabu/ 'anting-anting'  
/buti/ 'putih'  
/boten/ 'beser'  
/naba/ 'pingir'

c) Fonem /t/ adalah konsonan geser dental tak bersuara.

Contoh:

/tausaba/ 'mengapa'  
/hoton/ 'urat'  
/tatar/ 'nenek'  
/telu/ 'tiga'  
/atamas/ 'orang'

d) Fonem /d/ adalah konsonan geser dental bersuara.

Contoh:

/dale/ 'berbicara'  
/badkan/ 'rendah'  
/dodgan/ 'malam'  
/kede/ 'membuang'  
/odi/ 'hamil'

e) Fonem /k/ adalah konsonan hambat velar tak bersuara.

Contoh:

/keke/ 'gelang'  
/meak/ 'merak'  
/koli/ 'roboh'  
/hamulak/ 'berdoa'  
/matenek/ 'pandai'

f) Fonem /g/ adalah konsonan hambat velar bersuara.

Contohnya:

/gramas/ 'raba'  
/mragan/ 'jelek'  
/dogo/ 'di sini'  
/dodgan/ 'malam'  
/galag/ 'namaku'

g) Fonem /m/ adalah konsonan nasal bilabial bersuara.

Contoh:

/mlarun/ 'panjang'  
/amar/ 'bapak'  
/matenek/ 'pandai'  
/pumum/ 'murung'

- /matamai 'besok'
- h) Fonem /n/ adalah konsonan nasal alveolar bersuara.  
Contohnya:
- |          |            |
|----------|------------|
| /nogo/   | 'ini'      |
| /halan/  | 'siang'    |
| /nei/    | 'itu'      |
| /dodgan/ | 'malam'    |
| /lain/   | 'suaminya' |
- i) Fonem /l/ adalah konsonan lateral alveolar bersuara.  
Contoh:
- |           |             |
|-----------|-------------|
| /lelo/    | 'matahari'  |
| /belo/    | 'jilat'     |
| /halan/   | 'hari'      |
| /ia/      | 'pergi'     |
| /lagaloe/ | 'laba-laba' |
- j) Fonem /r/ adalah konsonan getar post-alveolar bersuara.  
Contoh:
- |         |            |
|---------|------------|
| /rae/   | 'tanah'    |
| /rar/   | 'darah'    |
| /ki'ir/ | 'bibi'     |
| /beran/ | 'beberapa' |
| /garar/ | 'kepala'   |
- k) Fonem /s/ adalah konsonan hembus alveolar tak bersuara.  
Contoh:
- |            |            |
|------------|------------|
| /sirubisu/ | 'bekerja'  |
| /buso/     | 'esok'     |
| /sele/     | 'jagung'   |
| /atamas/   | 'orang'    |
| /susur/    | 'payudara' |
- l) Fonem /ʔ/ adalah konsonan glotal tak bersuara.  
Contoh:
- |         |          |
|---------|----------|
| /kuʔun/ | 'kuku'   |
| /oʔ/    | 'engkau' |

/na?kahi/ 'lalu'  
 /hu?un/ 'kuku'  
 /di'ir/ 'pisau'

m) Fonem /h/ adalah konsonan hembus glotal tak bersuara.

Contoh:

/hoamo?ren/ 'sedih'  
 /taho/ 'awan'  
 /hine/ 'gadis'  
 /tahan/ 'daun'  
 /hnanu/ 'bernyanyi'

Selanjutnya, diperkirakan bahwa dalam bahasa Kemak masih terdapat fonem yang belum berhasil dibuktikan. Dugaan ini didasarkan atas rekaman data yang mencurigakan, seperti data berikut.

(a) /gwegan/

(b) /jendela/, /bajak/

Fonem semivokal /w/ yang terdapat pada /gwegan/ tidak dapat diterima sebagai fonem konsonan karena kemunculannya cuma satu kali dari keseluruhan data yang ada. Dapat diduga bahwa apabila fonem itu bukan merupakan fonem tersendiri, melainkan diftong.

Fonem palatal-plosif /j/ tidak dapat juga diterima sebagai fonem konsonan karena kemunculannya hanya dua kali dalam keseluruhan data yang ada serta bermakna sama dengan kata /jendela/ 'jendela' /bajak/ bajak bahasa Indonesia. Oleh karena itu palatal-positif (j) dianggap sebagai fonem pinjaman dari fonem bahasa Indonesia.

Data lain yang juga mencurigakan sehingga perlu dianalisis lebih lanjut adalah yang mungkin dapat diterima sebagai homonim, seperti yang dicontohkan berikut ini.

- 1) /hoan/ 'jantung'  
    /hoan/ 'buah'
- 2) /itu/ 'bintang'  
    /itu/ 'tujuh'
- 3) /e/ 'akan'  
    /e/ 'atau'

- 4) /nua/ 'kelapa'  
/nua/ 'itu'
- 5) /la/ 'pergi'  
/la/ partikel *kah*
- 6) /inar/ 'ibu'  
/inar/ 'mertua'

Sekalipun masih diperlukan analisis lanjutan, untuk sementara dibuat tabel fonem bahasa Kemak sebagai berikut.

**TABEL 3**  
**FONEM KONSONAN BAHASA KEMAK**

Suara Artikulasi	Hambat		Geser		Na- sal	La- te- ral	Ge- tar	Hem- bus	Se- mi- vo- kal
	TB	B	TB	B					
Bilabial	p	b			m				w*
Labio- dental									
Dental			t	d					
Alveolar					n	l		s	
Post- Alveolar							r		
Palato- Alveolar									
Palatal		j*							
Velar	k	g						?	
Glotal								h	

Keterangan : TB = takbersuara; b = bersuara

2.2.2 *Distribusi Fonem Konsonan*

Distribusi fonem konsonan bahasa Kemak dapat dilihat pada tabel 4.

**TABEL 4**  
**DISTRIBUSI FONEM KONSONAN**

Fonem Konsonan	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
/b/	/barbar/ 'paman' /boruk/ 'bulat' /bue/ 'tidur'	/krabu/ 'anting-anting' /naba/ 'mana' /ubur/ 'cucu'	
/p/	/pesa/ 'pada' /pat/ 'empat' /pres/ 'istirahat'	/aipun/ 'pohon' /nipar/ 'gigi' /gapo/ 'sumpit'	/hoip/ 'bersiul'
/t/	/tausaba/ 'mengapa' /toden/ 'loteng' /turun/ 'lutut'	/hoton/ 'urat' /etun/ 'bunga' /ultin/ 'kulit'	/koet/ 'indah'
/d/	/dale/ 'berbicara' /dasa/ 'dari' /dodgan/ 'malam'	/badkan/ 'rendah' /aideli/ 'cincin' /odi/ 'supaya'	
/k/	/keke/ 'gelang' /ketun/ 'dalam' /kahisai/ 'telah'	/blaki/ 'tombak' /badkan/ 'rendah' /ika/ 'ikan'	/mosok/ 'hijau' /boruk/ 'bulat' /meak/ 'merah'
/g/	/garar/ 'kepala' /gulurua/ 'dua puluh' /goar/ 'leher'	/nogo/ 'ini' /ligar/ 'telinga' /mregi/ 'semut'	/didig/ 'dinding'
/m/	/mlarun/ 'panjang' /mleghun/ 'kolong' /mais/ 'tetapi'	/amar/ 'bapak' /rama/ 'panah' /suman/ 'dingin'	/metam/ 'hitam' /nem/ 'enam'
/n/	/nogo/ 'ini' /nagi/ 'berenang'	/anasia/ 'sedikit' /hene/ 'pasir'	/hoton/ 'urat' /leon/ 'nyala'

TABEL 4 (LANJUTAN)

Fonem Konsonan	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
	/no/ 'dan'	/manu/ 'ayam'	/aen/ 'malu'
/l/	/lelo/ 'matahari' /ligar/ 'telinga'	/halan/ 'siang' /belo/ 'jilat' /lagoloe/ 'laba-laba'	/gail/ 'kail' /ial/ 'jala'
/r/	/romo/ 'metreka' /rar/ 'darah' /ruini/ 'tulang'	/garar/ 'kepala' /bera/ 'sampan' /eru/ 'kera'	/amar/ 'bapak' /nanar/ 'saudari' /susur/ 'payudara'
/s/	/sole/ 'berjalan' /serun/ 'skop' /susar/ 'susah'	/moso/ 'juga' /rosen/ 'parut' /mosok/ 'hijau'	/mais/ 'tetapi' /pres/ 'istirahat' /gramas/ 'raba'
/h/	/hine/ 'wanita' /henu/ 'kalung' /henan/ 'pantat'	/ahi/ 'babi' /taho/ 'awan' /tahan/ 'daun'	/sapuluh/ 'sepuluh'
/j/*	/jendela/ 'jendela'	/bajak/ 'bajak'	
/w/*			/gwegan/ 'kering'

### 2.2.3 Gugus Konsonan

Bahasa Kemak memiliki beberapa gugus konsonan.

Contoh :

- /pr/ dalam /prei/, /pres/
- /br/ dalam /brau/
- /kr/ dalam /krabu/
- /mr/ dalam /mragan/
- /gr/ dalam /gramas/
- /gm/ dalam /gmen/, /gmilan/
- /km/ dalam /kukmun/
- /ml/ dalam /mloan/, /mlarun/

/dg/	dalam	/dodgan/
/dk/	dalam	/badkan/
/hn/	dalam	/hnanu/
/gw/	dalam	/gwegan/
/sm/	dalam	/smai/
/sn/	dalam	/snan/

### 2.3 Pola Suku Kata

Kata dasar bahasa Kemak dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis menurut jumlah suku kata.

#### a. Kata dasar bersuku satu

Kata-kata dasar bersuku satu umumnya berpola V, VK, atau KV.

Contoh:

*o?* 'engkau'

*e* 'akan; atau'

*a* 'makan'

*la* 'pergi'

#### b. Kata dasar bersuku dua

Kata dasar bersuku dua dapat berpola VV, VV-K, V-KV, KV-K, KV-KV, atau KKV-VK.

Contoh:

*au* 'saya'

*uen* 'malu'

*odi* 'supaya'

*mais* 'tetapi'

*bia* 'air'

*mloan* 'depa'

#### c. Kata dasar bersuku tiga

Kata dasar bersuku tiga dapat berpola KV-KV-KV, V-KV-KVK, atau KVK-KV-KV.

Contoh:

*sapulu* 'sepuluh'

*atamas* 'orang'

*na?kahi* 'lalu'

d. Kata dasar bersuku empat

Kata dasar bersuku empat dapat berpola KV-KV-KV-KVK, KV-KV-KVV atau KV-KV-KVK-VK.

Contoh:

*hou?moren* 'sedih'

*sabasia* 'apa'

*lagaloe* 'laba-laba'

*salamatan* 'pintu'

BAGIAN III  
MORFOLOGI

Dalam bab ini akan dibahas mengenai morfologi bahasa Kanyak. ...

3.1. Jenis kata

Morfologi bahasa Kanyak ...

3.2. Kata dasar

Bila berbicara tentang morfologi bahasa Kanyak ...

1990  
Jurnal ...  
No. ...

## BAB III MORFOLOGI

Dalam bab ini akan disajikan analisis morfologi bahasa Kemak. Analisis ini yang meliputi (1) jenis morfem, (2) klasifikasi kata, (3) proses morfologis, dan (4) konstruksi morfologis. Keempat analisis morfologi tersebut akan diuraikan secara berurutan.

### 3.1 Jenis Morfem

Morfem dalam bahasa Kemak juga terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas banyak terdapat dalam kelas kata verbal, kata bilangan, numaral, dan nomina, sedangkan morfem terikat lebih banyak terdapat dalam awalan (prefiks), sisipan (infiks), dan akhiran (sufiks).

#### 3.1.1 *Morfem Bebas*

Pola gabungan antara konsonan dan vokal dalam bahasa kemak dapat membentuk berbagai struktur morfem dasar. Berdasarkan struktur persukuannya, morfem dasar bebas dalam bahasa Kemak dapat dibedakan atas empat macam.

1. Morfem bebas bersuku satu dengan pola-pola berikut ini.

a. V

Contoh:

/e/ 'atau', 'akan'

/a/ 'makan'

b. VK  
 Contoh:  
 /o?/ 'engkau'  
 /at/ 'gigit'

c. KV  
 Contoh:  
 /la/ 'pergi'  
 /si/ 'daging'  
 /mu/ 'pisang'

d. KVK  
 Contoh:  
 /rar/ 'darah'  
 /pat/ 'empat'  
 /ber/ 'cinta'

e. KKVK  
 /gmen/ 'kuning'  
 /bran/ 'berani'

2. Morfem bebas bersuku dua dengan pola-pola berikut ini.

a. V-V  
 Contoh:  
 /ua/ 'dia'  
 /au/ 'saya'

b. V-KV  
 Contoh:  
 /ita/ 'kita'  
 /ami/ 'kami'  
 /etu/ 'padi'

c. V-VK  
 Contoh:  
 /oer/ 'kaki'  
 /oen/ dalam /rae oen/ 'selatan'  
 /aen/ 'malu'

- d. V-VK  
 Contoh:  
 /aben/ 'depan'  
 /aman/ 'jantan'  
 /aten/ 'hati'
- e. VK-KVK  
 Contoh:  
 /ultin/ 'kulit'
- f. KV-V  
 Contoh:  
 /dia/ 'pada'  
 /nua/ 'kelapa'  
 /bue/ 'tidur'
- g. KV-VK  
 Contoh:  
 /moas/ 'hidup'
- h. KV-KV  
 Contoh:  
 /gapo/ 'sumpit'  
 /romo/ 'mereka'  
 /bibu/ 'kambing'
- i. KV-KVK  
 Contoh:  
 /halan/ 'hari'  
 /garar/ 'kepala'  
 /sorun/ 'cabang'
- j. KVK-VK  
 Contoh:  
 /ka?ar/ 'kakak laki-laki'
- k. KVK-KVK  
 Contoh:  
 /dodgan/ 'malam'

- l. KKV-V  
Contoh:  
/prei/ 'bertengkar'  
/brau/ dalam /brau metan/ 'kerbau'
  - m. KKV-KV  
Contoh:  
mloan/ 'depa'
  - n. KKV-KV  
Contoh:  
/mregi/ 'semut'  
/hnanu/ 'menyanyi'
  - o. KKV-KVK  
Contoh:  
/mlarun/ 'panjang'  
/gramas/ 'raba'  
/gnilan/ 'senang'
- 3) Morfem bebas bersuku tiga mempunyai pola-pola berikut
- a. V-KV-KVK  
Contoh:  
/atamas/ 'orang'
  - b. KV-KV-KVK  
Contoh:  
/hamulak/ 'berdoa'  
/pilsan/ 'berubah'
  - c. KVK-KV-KV  
Contoh:  
/na?kahi/ 'lalu/kemudian'
4. Morfem bebas bersuku empat dengan pola-pola berikut ini.
- a. V-KV-KV-KVK  
Contoh:  
/uwametan/ 'istana'
  - b. V-KVK-V-VK



Oleh karena itu, jenis kata leksikal dalam bahasa Kemak dapat diklasifikasikan menjadi lima golongan, yaitu (a) nomina, (b) pronomina (c) verba, (d) adjektiva, (e) numeralia, dan (f) adverbialia. Sementara itu, kelompok kata tugas diklasifikasikan menjadi (a) preposisi, (b) konjungsi, dan (c) partikel. Setiap kelas kata tersebut akan diuraikan dan dimasukkan ke dalam contoh-contohnya kalimat untuk menjelaskan maknanya.

### 3.2.1 *Kelompok Kata Leksikal*

#### 3.2.1.1 *Nomina*

Kata-kata yang tergolong kelas nomina adalah kata-kata yang mengacu pada:

1. orang  
Contoh:  
*uma* 'bapak'  
*ina* 'ibu'  
*ana* 'anak'
2. hewan  
Contoh:  
*ahi* 'babi'  
*ika* 'ikan'  
*brau metan* 'kerbau'
3. benda  
Contoh:  
*etu* 'padi'  
*aipun* 'pohon'  
*leor* 'nyala'

Kelompok nomina ini umumnya dapat diikuti oleh:

- a. pemarkah posesif {-g}, {-r}, dan {-m}

Contoh:  
*amag* 'bapakku'  
*inar* 'ibuku'  
*anam* 'anakmu'

*amam* 'ayahmu'

b. demonstrativa

Contoh:

*ani nua* 'babi itu'  
*holan nogo* 'ikan ini'  
*hine nua* 'gadis itu'  
*kere hua* 'katak itu'

c. numeralia

Contoh:

*atamas rua* 'dua orang'  
*desa sia* 'satu desa'  
*hula telu* 'tiga bulan'  
*ribun sia* 'seribu'  
*gululima* 'limapuluh'

d. adjektiva sebagai berikut

Contoh:

*ahi puren* 'babi kurus'  
*ika bi?hi* 'ikan kecil'  
*bore bote* 'perahu besar'  
*bibu bo?orun* 'kambing gemuk'

Dari segi makna, nomina dalam bahasa Kemak dapat dipilah ke dalam beberapa kelompok, yaitu:

1) yang tidak dapat dihitung

Contoh:

*taho* 'awan'  
*bia* 'air'  
*api masu* 'asap api'  
*tapo* 'lumpur'  
*tasi* 'laut'

2) yang dapat dihitung dan dapat diikuti oleh numeralia

Contoh:

*atamas rua* 'dua orang'  
*desa sia* 'satu desa'

*bibu telu* 'tiga ekor kambing'  
*tasu nem* 'enam buah kual'

Kelompok nomina yang dapat dihitung masing dapat dirinci lagi menjadi:

- a) nomina yang tidak berjenis kelamin

Contoh:

*bero* 'perahu'

*atu* 'padi'

*liman* 'tangan'

*blaki* 'tombak'

*sideli* 'cincin'

- b) nomina yang berjenis kelamin

Contoh:

*nine milan* 'janda'

*mane milan* 'duda'

*babar* 'kakak laki-laki'

*nanar* 'kakak perempuan'

*amar* 'ayah'

*inar* 'ibu'

Secara fungsional nomina dalam bahasa Kemak dapat menduduki fungsi subjek (S), predikat (P), dan objek (O). Kata /lara/ 'hutan', misalnya, dapat berfungsi sebagai:

- a) subjek

Contoh:

*Lara nua mlaran.* 'Hutan itu luas'.

- b) predikat

Contoh:

*Nua lara mlaran.* 'Itu hutan luas'.

- c) objek

Contoh:

*Romo sulu lara.* 'Mereka membakar hutan'

### 3.2.1.2 *Pronomina*

Pronomina adalah kelompok kata leksikal yang dipakai untuk mengganti orang atau benda. Pronomina dalam bahasa Kemak dapat dikelompokkan menjadi (1) pronomina persona yang menunjukkan kategori persona, (2) pronomina demonstrativa atau kata ganti penunjuk, dan (3) pronomina interogativa atau kata ganti tanya. Ketiga kelompok pronomina ini akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 3.2.1.2.1 *Pronomina Persona*

Semua persona dalam bahasa Kemak bersifat insan. Pronomina jenis ini meliputi pronomina persona tunggal dan jamak. Pronomina dipilah menjadi persona tunggal, sedangkan pronomina persona pertama, kedua, dan ketiga pronomina persona pertama jamak dipilah menjadi persona inklusif (kita) dan eksklusif (kami). Pengelompokan pronomina persona dalam bahasa Kemak dapat dilihat dalam tabel berikut.

Persona	I	II	III
Tunggal	<i>au</i> 'saya'	<i>o</i> 'engkau'	<i>ua</i> 'dia'
Jamak	<i>ami</i> 'kami' <i>ita</i> 'kita'	<i>ami</i> 'kamu'	<i>romo</i> 'mereka'

Pronomina persona, baik pronomina persona tunggal dan jamak mengisi satuan fungsional subjek atau objek, seperti terlihat contoh berikut.

- (1) *O la de ai lara.* 'engkau pergi ke hutan'.
- (2) *Au ha.* 'saya makan'.
- (3) *Romo dale.* 'Mereka bercanda'
- (4) *Au mela o.* 'saya memanggil engkau'.
- (5) *Ua sio pita au.* 'Dia menangi saya'.

Dalam hubungan kepemilikan, bentuk pronomina persona ini tidak berubah. Perubahan hanyalah terlihat pada pemarkah pemilik yang dilekatkan pada bentuk termilik. Pemarkah milik ini berwujud

bentuk morfem terikat *-g*, *-m*, *-n*. Pemarkah milik merupakan {-g} pemarkah pemilik orang pertama, pemarkah milik */-m/* merupakan pemarkah pemilik orang kedua, dan {-n} merupakan pemarkah pemilik orang ketiga.

Contoh:

(1) *Au ama-g pege Nita smai.*

'bapakku menyuruh Nita keluar'

(2) *Ana-m pila sai.*

anak-mu berapa sudah

'Sudah berapa anakmu?'

(3) *Ua ama-n mudu.*

'Ayah duduk'

### 3.2.1.2.2 *Pronomina Demonstrativa*

Pronomina demonstrativa meliputi kata ganti penunjuk yang merujuk acuan yang berjarak relatif dekat atau jauh dari pembicara.

Contoh:

(1) *nine nogo* 'gadis ini'

(2) *ial nogo* 'jala ini'

(3) *manu huiin nua* 'burung itu'

(4) *tatar nua* 'nenek itu'

Pronomina demonstrativa *de nogo* 'disini', *dia nua* 'di situ', dan *lasere nua* 'disana' ketiga bentuk pronomina demonstrativa tersebut akan diuraikan acuannya juga dapat mengacu pada lokasi.

1. Pronomina demonstrativa *de nogo* 'disini' tergolong pronomina yang merujuk ke tempat yang relatif dekat dengan pembicara.

Contoh:

*Tona 1970 ami de nogo.*

'Tahun 1970 kami di sini'

2. Pronomina demonstrativa *dia nua* 'disitu' tergolong pronomina yang mengacu ke lokasi yang jauh dari pembicara.

Contoh:

*O mudu ida nua.*

'Engkau duduk di situ'

3. Pronomina demonstrativa lasere nua 'di sana' tergolong pronomina yang mengacu ke lokasi yang lebih jauh lagi.

Contoh:

*Ua eto bibu rusa lasere nua.*

'Dia melihat rusa itu di sana'

### 3.2.1.2.3 *Pronomina Interogativa*

Pronomina interogativa atau kata tanya dalam bahasa Kemak terdiri atas (1) penanya orang, (2) penanya hal; jenis; dan barang; (3) penanya tempat, (4) penanya waktu, (5) penanya jumlah, dan (6) penanya alasan, dan (7) penanya cara.

- 1) Penanya orang: *basia* 'siapa'

Contoh:

(1) *Gala basia atamas sia nua?*

'Siapa nama orang itu?'

(2) *Basia ne bargu?*

'Siapa yang sakit'

- 2) Penanya hal atau barang: *sabasia* 'apa'

Contoh:

(1) *Sabasia ta ua odi nua?*

'Apa yang dibawanya'

(2) *Nua heli sabasia?*

'Apa artinya itu?'

(3) *O mai perlu sabasia?*

'Apa perlumu datang?'

- 3) Penanya tempat yang dapat dipilah ke dalam

(a) penanya yang merujuk ke tujuan: *daba la* 'ke mana'

Contoh:

*Daba la ua?*

'Kemana perginya'

- (b) penanya yang merujuk ke tempat asal: *dasa daba* 'dari mana'.

Contoh:

*Dasa daba mata mai buson?*

'Dari mana sepagi ini?'

- 4) penanya waktu: *bai pila* 'kapan'

Contoh:

*Bai pila ita sole?*

'Kapan kita berangkat?'

*Bai pila emi mai?*

'Kapan kamu datang?'

- 5) penanya jumlah: *pila* 'berapa'

Contoh:

*Imi kelas pila?*

'Kamu kelas berapa?'

*Ua lape etu galu pila?*

'Berapa hasil kebunnya?'

- 6) penanya alasan: *tausaba* 'mengapa'

Contoh:

*Tausaba o sio?*

'Mengapa engkau menangis?'

*Tausaba nisi abem punum?*

'Mengapa engkau bermurung?'

- 7) penanya cara: *pedenaba* 'bagaimana'

Contoh:

*Penenaba o hano'in?*

'Bagaimana pendapatmu?'

## 3.2.1.3 Verba

Verba adalah kata leksikal yang menggambarkan perbuatan, proses, atau keadaan. Berdasarkan perilaku sintaksisnya, verba dalam bahasa Kemak dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Verba intransitif, yaitu verba yang tidak dapat diikuti objek.

Contoh:

<i>mai</i>	'datang'
<i>dale</i>	'berbicara'
<i>hoip</i>	'bersiul'
<i>sole</i>	'berjalan'

Contoh pemakaiannya dalam kalimat adalah sebagai berikut.

- (1) *Alig mai* 'Adikku datang'  
*Ua dale tau lia hu'un sigra los* 'Dia berbicara sangat keras'
  - (2) *Emi hoip* 'Kami bersiul'
- 2) Verba transitif, yaitu verba yang dapat diikuti oleh nomina sebagai objek. Kelompok ini masih dapat dipilah lagi menjadi:

- (a) verba ekatransitif

Contoh:

<i>enu</i>	'minum'
<i>gramas</i>	'raba'; 'meraba'
<i>papi</i>	'merebus'
<i>belo</i>	'jilat'

Contoh penggunaan verba ekatransitif dalam kalimat adalah sebagai berikut.

- (1) *Romo enu tua bia.* 'Mereka minum tuak'
- (2) *Ami papi samalesu.* 'Kami merebus ubikayu'

- (b) verba dwitansitif

Contoh:

<i>ala</i>	'beli'/'membeli'
<i>selo</i>	'bayar'/'membayar'
<i>loke</i>	'baca'/'membaca'

Contoh penggunaan verba dwitansitif adalah sebagai berikut.

- (1) *Romo ala manu telo.*  
'Mereka membeli telur ayam'
- (2) *Au selo asal mloi hotu-hotu.*  
'Saya bayar asalkan baik semuanya'
- (3) *Au loke podi romo ceritera sia.*  
'Saya membaca untuk mereka sebuah ceritera'.

Verba dalam bahasa Kemak dapat pula digunakan dalam konstruksi imperatif. Dalam konstruksi ini, dipakai verba yang berbentuk dasar, seperti terlihat dalam contoh berikut:

- (1) *Mala* 'Masuk!'
- (2) *Isi mala* 'Jangan masuk!'
- (3) *Plai* 'Lari'

Bentuk dasar ini juga ditemukan dalam konstruksi yang bermakna ajakan, seperti contoh berikut.

- (1) *Dogo mai.* 'Datanglah ke sini!'
- (2) *Tuhin au.* 'Bantulah saya!'

#### 3.2.1.4 Adjektiva

Adjektiva adalah kata leksikal yang digunakan untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, binatang, atau benda. Sifat atau keadaan itu meliputi ukuran, kualitas, keadaan, warna, rasa, dan pengalaman.

##### a. ukuran

Contoh:

- boten* 'besar'  
*bi'in* 'kecil'  
*mlarun* 'panjang'  
*badgan* 'dalam'

Contoh penggunaannya dalam kalimat adalah sebagai berikut.

- (1) *Ana nugu hine nua boten sai.*  
'Anak perempuan itu sudah mulai besar'.

(2) *Ali go klai los.* 'Adiknya kecil sekali'.

(3) *Rae goan nua badgan.* 'Lubang itu dalam'.

b. kualitas

Contoh:

*koet* 'indah'

*boruk* 'bulat'

*naragan* 'jelek'

Contoh penggunaannya dalam kalimat adalah sebagai berikut.

(1) *Hine nua koet los ali mos koet.*

'Gadis itu sangat cantik begitu pula adiknya'.

(2) *Uma nua boruk.*

'Rumah itu bulat'.

c. keadaan

Contoh:

*bansan* 'panas'

*suman* 'dingin'

*malan* 'kering'

*bourun* 'gemuk'

Contoh penggunaannya dalam kalimat adalah sebagai berikut.

(1) *Ahi nua bourun.* 'Babi itu gemuk'.

(2) *Ai nua malan.* 'Kayu itu kering'.

(3) *Lelo rama nua bansan.* 'Sinar matahari panas'.

d. warna

contoh:

*meak* 'merah'

*buti* 'putih'

*mosok* 'hijau'

*gmen* 'kuning'

*metam* 'hitam'

Contoh penggunaannya dalam kalimat adalah sebagai berikut.

- (1) *Ai etun nua gmen.* 'Bunga itu kuning'.  
 (2) *Surat tahan nua buti.* 'Kertas itu putih'.  
 (3) *Ulal metan pedo.* 'Ular hitam menjalar'.

e. rasa

Contoh:

*barga* 'sakit'

Contoh penggunaannya dalam kalimat adalah sebagai berikut.

*Ana mugu sio pede te barga*

'Anak itu menangis seperti kesakitan'.

f. pengalaman

Contoh:

*hoar kolen* 'cemburu'

*hoar mu'utin* 'marah'

*susar* 'susah'

*tinaut ten* 'takut'

Contoh penggunaannya dalam kalimat adalah sebagai berikut.

(1) *Hine anakaun nuahoar kolen.* 'Gadis itu cemburu'.

(2) *Lain snan los.* 'Suaminya sangat senang'.

(3) *Kere hua dadi susar.* 'Katak itu menjadi susah'.

Dari segi sintaksis adjektiva dalam bahasa Kemak memiliki ciri-ciri berikut.

a. Dapat diberi awalan ma-

Contoh:

*tenek* 'pintar' → *matenek* 'menjadi pintar'

*Kere hua matenek pede atamas.*

'Katak itu menjadi pandai seperti manusia'.

*boten* 'besar' → *maboten* 'menjadi besar'

*Besik tapo boten hua.*

'Dekat danau besar itu'.

*Tapo maboten hua sia-sia.*

'Dari hari ke hari danau menjadi besar'.

- b. Dapat didahului atau diikuti oleh nomina, seperti contoh berikut.  
*Roma snan*. 'Mereka gembira'.
- c. Dapat diikuti verba yang menyatakan keadaan, seperti contoh berikut.  
*Kere hua dale matenek*.  
'Katak itu pandai bicara'.
- d. Dapat didahului keterangan penguat, seperti contoh berikut.  
*Ua kole los*.  
'Dia sangat letih'.

Pada butir (a) adjektiva *tenek* 'pintar' dan boten 'besar' diikuti awalan *ma-*. Pada butir (b) adjektiva *snan* 'gembira' didahului oleh nomina *roma*. Pada butir (c) adjektiva *dale* diikuti verba *matenek*. Pada butir (d) adjektiva *los* didahului partikel keterangan penguat *kole*.

### 3.2.1.5 Numeralia

Numeralia bahasa Kemak dapat dikelompokkan menjadi (1) numeralia tertentu, baik yang berbentuk bebas maupun terikat dan (2) numeralia tidak tentu.

- 1) Numeralia tertentu dapat berbentuk bebas (berdiri sendiri) dan berbentuk terikat.

(a) Numeralia bebas

Contoh:

<i>Sia</i>	'satu'	<i>rua</i>	'dua'
<i>telu</i>	'tiga'	<i>pat</i>	'empat'
<i>lima</i>	'lima'	<i>nem</i>	'enam'
<i>itu</i>	'tujuh'	<i>balu</i>	'delapan'
<i>sibe</i>	'sembilan'	<i>sapuluh</i>	'sepuluh'

Contoh penggunaan numeralia bebas dalam kalimat.

- (1) *Au atamasa sia mesa*. 'Saya seorang diri'.
- (2) *Ami atamasa telu*. 'Kami bertiga'.
- (3) *Ita bua*. 'Kita berdua'.

- (S) Aa gini tau arisan.
- Adek berjan dengan ceqan.
- Kean merum ilas waki.
- Kedua an berjan perjalan-jalan.

2) Aktivitas temporal

Contoh	
menyanyi	berak
berjan	usan
menawar	amaman
anKali	amaman

Contoh pengunaan sebagai berikut dalam kalimat

- (1) Ia menyanyi.
- Disamping berjan.
- (2) Kean berjan di dalam rumah.
- Meski berjan itu juga.

### 3.1.1 Kata Tanya

Kata tanya adalah kata yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu. Kata tanya yang paling banyak digunakan adalah kata tanya apa, siapa, bagaimana, kapan, di mana, dan mengapa. Kata tanya yang lain adalah kata tanya berapa, berapa kali, dan berapa lama. Kata tanya yang lain adalah kata tanya siapa, siapa, dan siapa.

### 3.1.2 Preposisi

Preposisi atau kata depan adalah semua kata yang berfungsi untuk menghubungkan kata-kata dalam kalimat. Preposisi yang paling banyak digunakan adalah kata preposisi di, dari, dan dengan. Kata preposisi yang lain adalah kata preposisi ke, untuk, dan tanpa.

- 1) preposisi lokal
- Acara preposisi lokal bahwa Kewak dikumpulkan akan
- berlangsung pada yaitu.

- (2) *Ali plai tau milan.*  
'Adik berlari dengan cepat'.  
(3) *Brau metan hua sole.*  
'Kerbau itu berjalan perlahan-lahan'.

2) Adverbia temporal.

Contoh:

<i>matamai</i>	'besok'
<i>bairua</i>	'lusa'
<i>na'arua</i>	'kemarin'
<i>na'kahi</i>	'kemudian'

Contoh penggunaan adverbia temporal dalam kalimat.

- (1) *Ua maina'arua.*  
'Dia datang kemarin'.  
(2) *Romo hei tai hali dodgan nogo.*  
'Mereka belum tiba pagi ini'.

### 3.2.2 Kata Tugas

Kata tugas adalah kelompok kata tertutup yang tidak mengalami proses morfologis. Kata-kata ini tidak memiliki makna leksikal tertentu dan hanya memiliki tugas gramatikal tertentu. Berdasarkan fungsi sintaksisnya, kata-kata tugas dalam bahasa Kemak dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yaitu (1) preposisi, (2) konjungsi, dan (3) partikel.

#### 3.2.2.1 Preposisi

Preposisi atau kata depan adalah semua kata tugas yang dapat mendahului nomina dan pronomina. Preposisi ini tergolong juga sebagai unsur pembentuk frase preposisional. Preposisi dalam bahasa Kemak dapat dikelompokkan menjadi (1) preposisi lokatif, (2) preposisi kausal, dan (3) preposisi peruntukan.

1) preposisi lokatif

Acuan preposisi lokatif bahasa Kemak dikelompokkan atas beberapa bagian yaitu.

- (a) tempat keberadaan *de* dan *dia* yang diwujudkan dengan bentuk preposisi lokatif

Contoh:

*de ai lara* 'di hutan'

*dia tasi ibo* 'di pinggir laut'

Contoh penggunaan preposisi lokatif yang mengacu pada tempat keberadaan dalam kalimat.

- (1) *No asi dia tapo beten naban.*

'Kebunnya di pinggir danau'

- (2) *O la de ai lara.*

'Engkau pergi (ada) di hutan'.

- (b) tujuan yang diwujudkan dengan bentuk preposisi lokatif

Contoh:

*la Atambua* 'ke Atambua'

*la de basar* 'ke pasar'

*dia uma las* 'ke rumah'

Contoh penggunaan preposisi lokatif yang mengacu pada tujuan dalam kalimat.

- (1) *Ina no ama la Atambua.*

'Ibu dan bapak pergi ke Atambua'.

- (2) *Ua tai la de basar pila barga.*

'Ia tidak pergi ke pasar karena sakit'

- (3) *Ua hoat aki nua lebah odi dia nou uma la.*

'Dia mengangkat babi itu dan memikulnya ke rumah'.

- (c) asal yang diwujudkan dengan bentuk preposisi lokatif

Contoh:

*dasa aitumau* 'dari hutan'

Contoh penggunaan preposisi lokatif yang mengacu pada asal dalam kalimat.

- (1) *Tatar nae ua na'kahi odi ua smai dasa aitumau nua.*

'Nenek menatapnya lalu membawa di keluar dari hutan itu'

- (2) *Bia nua sole dasa aitumau.*  
'Air itu mengalir dari hutan'.  
(3) *Romo mai dase no ilat.*  
'Mereka datang dari kampungnya.'

2) Preposisi kausal atau penyebab pila 'karena' atau sebab, seperti yang dicontohkan dalam kalimat berikut.

*Romo tai mai pila no ina barga.*  
'Mereka tidak datang karena ibunya sakit'.

3) Preposisi peruntukan podi 'untuk', seperti yang dicontohkan dalam kalimat berikut.

(1) *Ua ala podi aur badu.*  
'Dia membeli untuk saya baju'.

(2) *O tulis podi ami surat sia.*  
'Engkau menulis untuk kami sepucuk surat'.

(3) *Leik sae ai nua podi botu Morin.*  
'Leik memanjak pohon kayu itu untuk menjemput Morin'.

### 3.2.2.2 Konjungsi

Konjungsi atau kata sambung merupakan kelompok kata tugas yang menghubungkan dua kata atau frase ataupun klausa. Dalam bahasa Kemak, kelompok konjungsi ini mencakup *no* 'dan' atau 'dengan', *mos* 'juga', *mais* 'tetapi' atau 'namun', *e* 'atau', dan *odi* 'supaya' atau 'agar'.

Secara sintaksis, konjungsi dalam bahasa Kemak dapat lebih dipilah lagi menjadi:

1) Konjungsi koordinatif, yaitu konjungsi yang menghubungkan dua unsur baik kata, frase, ataupun klausa yang setara status sintaksisnya. Konjungsi koordinatif dalam bahasa Kemak, misalnya, *mais* 'tetapi', *no* 'dan', *e* 'atau', dan *mos* 'juga'. Contoh penggunaan konjungsi koordinatif dalam kalimat.

(1) *Romo tai nio mais bau nao.*  
'Mereka tidak mencuri tetapi merampok'.

- (2) *Ua ala bero no rae sai.*  
'Ia telah membeli sampan dan ladang'.
- (3) *Romo dia de mogo e de abe.*  
'Mereka ada di belakang atau di muka'.
- (4) *Kaa go matenek ali go mos matenek.*  
'Kakaknya pandai adiknya pandai juga'.

2) Konjungsi subordinatif, yaitu konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang tidak memiliki status sintaksis yang sama atau setara. Cakupan konjungsi *na'kahi* 'kemudian' 'lalu' dan *kahi* 'setelah'. Contoh penggunaan konjungsi subordinatif dalam kalimat.

(1) *Ua la eti tua na'kahi ua la tasi.*

'Dia pergi menyadap nira kemudian dia ke laut'.

(2) *Hula telu, kami hen odi ana kaun.*

'Setelah tiga bulan, istrinya mengandung seorang bayi'.

### 3.2.2.3 Partikel

Partikel adalah kelompok kata yang secara morfologis dan semantis tidak dapat diberi makna khusus. Kelompok kata ini hanya bermakna dalam kaitannya dengan unsur leksikal yang terdapat dalam suatu konstruksi sintaksis.

Atas dasar fungsi dan peran sintaksisnya, partikel dalam bahasa Kemak dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1) Partikel pengingkar *tai* 'tidak'

(1) *Ua tai la pila barga.*

'Ia tidak pergi karena sakit'.

(2) *Romo tai nio.*

'Mereka tidak mencuri'.

(3) *Au anag tai molu pita barga.*

'Anak saya tidak masuk karena sakit'.

2) Partikel perangkai *mos* 'pun'

(1) *Sirubisu mos hei sigrau.*

'Bekerjapun masih kuar'.

(2) *Ana sia mos tai de hoar.*

'Sedikitpun tidak menarik'

- 3) Partikel penjelas *ta* atau *ne* 'yang'  
 Contoh penggunaan dalam kalimat sebagai berikut.
- (1) *Sabasia ta ua odi nua?*  
 'Apa yang dibawanya itu?'
  - (2) *Atamas ne emi ele hali sai.*  
 'Orang yang kamu cari sudah pulang'.
  - (3) *Ika ne seo nua hei hen.*  
 'Ikan yang dijual masih segar'.

### 3.3 Proses Morfologis

Meskipun proses morfologis bahasa Kemak telah dinyatakan secara tersirat pada bagian proses pengimbuhan, bagian ini akan disajikan proses morfologis yang ditemukan dalam bahasa Kemak secara eksplisit.

Proses morfologis menunjukkan terbentuknya suatu kata yang dibentuk dari beberapa morfem, baik itu morfem bebas maupun morfem terikat. Gleason (1961:51) menguraikan morfem sebagai satu kesatuan (rangkai) fonem yang pendek yang tidak dapat dipisahkan tanpa mengubah maknanya secara drastis. Perlu diingat bahwa tidak semua rangkaian fonem yang pendek dapat disebut morfem. Berdasarkan konsep di atas dapat dikatakan bahwa *matenek* 'menjadi pintar' adalah suatu morfem yang terdiri dari awalan *ma-* 'membuat menjadi' ditambah kata dasar *tenek* 'pintar'.

Uraian ini dapat dipakai sebagai acuan untuk menentukan proses morfologis bahasa Kemak. Untuk itu, ada beberapa proses morfologis suatu bahasa yang dapat diamati untuk menggambarkan proses morfologis bahasa Kemak yaitu, pemendekan (subtraktif), penggantian (replasif), penambahan (aditif), dan pengulangan (reduplikasi).

#### 3.3.1 Pemendekan (Subtraktif)

Pemendekan adalah salah satu proses morfologis morfem dalam satu kata atau kalimat yang cenderung dipendekkan atau dihilangkan.

Contoh: *la'o* 'pergi' → *la* 'pergi'

- (1) *Oras emi mai ua e la sai*  
'Waktu kamu tiba ia hampir akan pergi/berangkat'
- (2) *pede go ua tai la*  
'Rupa-rupanya ia tidak pergi'

### 3.3.2 Penambahan (Aditif)

Penambahan dapat terjadi pada satu morfem atau kata dasar yang mendapatkan pengimbuhan pada awal, tengah, atau akhir kata.

Contoh:

- (1) *tenek* 'pintar' → *matenek* 'membuat menjadi pintar'
- (2) *ana* 'anak' → *ana-m pila sai* 'sudah berapa anakmu?'
- (3) *ama* 'bapak' → *ama-m hei moas* 'Bapakmu masih hidup?'

Dari proses morfologis yang ketiga (penambahan) inilah dapat diamati proses pengimbuhan (afiksasi) suatu kata dasar yang mendapat awalan (prefiks), sisipan (infiks), dan akhiran (sufiks). Pengimbuhan (afiksasi) dibedakan atas afiksasi di depan kata dasar yang disebut sebagai awalan (prefiks), di tengah kata dasar yang disebut sebagai sisipan (infiks), dan diakhir kata yang disebut dengan akhiran (sufiks).

Data bahasa Kemak menunjukkan bahwa pengimbuhan dalam bahasa ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pengimbuhan kata dasar.
  - ma-* + *-tenek* → *matenek* 'menjadi pintar/pandai'
  - no-* + *-podi* → *nopodi* 'diantarkan'
  - p-* + *nao* → *p'nao* 'penyamun'
  - p-* + *nio* → *p'nio* 'pencuri'
  - p-* + *lai* → *plai* 'berlari'
  - k-* + *lai* → *klai* 'kecil'
  - m-* + *nahu* → *mnahu* 'jatuh'
  - s-* + *mai* → *smai* 'keluar'
  - g-* + *ramas* → *gramas* 'meraba'
- 2) Pengimbuhan dengan menambahkan sisipan -en- dan -?- pada kata dasar.
  - en-* + *daba* → *penedaba* 'bagaimana'
  - ?-* + *ha* + *nou* → *ha'nou* 'jatuh'

- 3) Pengimbuhan dengan menambahkan akhiran -g, -r, -n, -masa, dan -sia pada kata dasar.

Akhiran dalam bahasa Kemak dibedakan atas akhiran penunjuk benda (orang) dan akhiran penunjuk bilangan. Contoh akhiran penunjuk benda orang adalah sebagai berikut.

-g + ama- → *au amag* 'bapak saya'

-r + ina- → *au inar* 'ibu saya'

-n + ina- → *inan* 'betina'

-masa + ata- → *atamas* 'seorang diri'

-sia + atus- → *atusia* 'seratus'

### 3.3.2.1 Awalan (Prefiks)

Awalan dalam bahasa Kemak diwujudkan oleh bentuk *ma-*, *m-*, *no-*, *p-*, *pe-*, *k-*, *s-*, *gulu-*, *ha-*,

- (1) Awalan *ma-*

Awalan *ma-* pada umumnya dilekatkan pada verba dan adjektiva untuk menyatakan proses menjadi atau keadaan yang dinyatakan dalam kata dasar.

Contoh:

*ma-* + *-boten* /*maboten* → 'pintar'

*ami blajar maboten odi*

'kami belajar supaya menjadi pintar'

*au mapege o tuhin au*

'saya meminta engkau membantuku'

*ma-* + *loi* 'baik' → *mloi* '(menjadi) lebih baik'

*ami mai ua mloi la*

'kami datang asal kamu sembuh'

- 2) Awalan *m-*

Prefiks *m-* dapat dilekatkan pada adjektiva.

Contoh:

*m-* + *lo'an* 'lebar' → *mlo'an* 'luas'

*rae goan hua loan no mlaran*

'lubang itu lebar dan dalam'

*holan nua mlo'an*

'sungai itu luas'

- 3) Awalan *no-*  
Awalan *no-* dilekatkan pada verba dan dipakai untuk membentuk kalimat pasif.

Contoh:

*no-* + *tulun* 'bantu' → *notulun* 'dibantu'

*notulun atamas susoan la*

'dibantulah orang yang susah atau miskin itu'

*no-* + *hamos* 'membersihkan' → *nohamos* 'dibersihkan'

*nua uma sia nohamos au amag no au kaar*

'rumah yang satu itu dibersihkan oleh bapak dan kakak saya'

- 4) Awalan *p-*  
Awalan *p-* umumnya dilekatkan pada verba untuk membentuk kata benda penunjuk orang (nominalisasi).

Contoh:

*p-* + *nao* 'menyamun' → *p'nao* 'penyamun'

*roma pnao*

'mereka penyamun'

*p-* + *nio* 'mencuri' → *p'nio* 'pencuri'

*emi pnio*

'kamu pencuri'

Apabila awalan *p-* dilekatkan pada kata sifat, akan berfungsi sebagai kata kerja.

Contoh:

*p-* + *lai* 'lekas' 'cepat' → *plai* 'berlari'.

*romo mai o plai*

'mereka tiba engkau berangkat'

- 5) Awalan *pe-*

Hal yang agak mencurigakan dalam bahasa Kemak bahwa terdapat awalan *pe-* yang bukan menunjukkan kerja. Awalan *pe-* ini juga tidak merupakan alomorf dari morfem *p-*, atau mungkin sebaliknya, awalan; mungkin *p-* merupakan alomorf dari *pe-*.

Awalan *pe-* dapat melekat pada kata dasar *daba* 'mana' yang menanyakan keadaan. Untuk mengajukan pertanyaan *bagaimana*, awalan *pe-* yang dilekatkan pada kata dasar *daba* tidak menjadi *pendaba*, melainkan menjadi *pedenaba*. Kata *pede* sendiri berarti *agaknyanya* dan kata *daba* berarti *mana*.

Contoh:

*pede go ua tai la*

'rupa-rupanya ia tidak pergi'

*pede te e usa*

'agaknyanya nanti hujan'

Contoh:

*daba* 'mana'

*daba la ua*

'Kemana perginya?'

*dasa daba* 'dari mana'

*dasa daba mata mai buson*

'dari mana pagi-pagi begini?'

*pedenaba* 'bagaimana'

*pedenaba o hano'in*

'bagaimana pendapatmu?'

6) Awalan *k-*

Awalan *k-* yang membentuk kata adjektiva selalu diikuti dengan *-n*.

Contoh:

*k- + loto sesak' + n* → *kloton* 'sempit'

*non paru kloton*

'dia kemeja sempit'

'Kemejanya (dia) sempit'

7) Awalan *s-*

Apabila awalan *s-* dilekatkan pada kata kerja, awalan itu akan berfungsi sebagai kata kerja dengan makna yang berbeda.

Contoh:

*s- + mai* 'datang' → *smai* 'keluar'

*au alig mai*  
 'adikku datang'  
*Markus laka alig o smai*  
 'Markus menyuruh adiknya keluar'

- 8) Awalan *gulu-*  
 Prefiks *gulu-* berasal dari kata *puluh* dan hanya dipakai sebagai penunjuk angka.

Contoh:

*gulu-* + *rua* 'dua' → *gulurua* 'duapuluh'  
*gulu-* + *lima* 'lima' → *gululima* 'limapuluh'  
*gulurua resi rua*  
 'duapuluh dua'

- 9) Awalan *ha-*  
 Awalan *ha* yang berarti makan, merupakan kata kerja dasar atau morfem bebas. Bila kata *ha-* dilekatkan pada kata *-nou* 'makan', awalan itu akan diantarai oleh glottal. *ha-* + *nou* → *ha'nou* 'makanan'.

Contoh:

*au Lakamola no au ne o' ha'nou*  
 'Saya Lakamola dan saya beri kau makan'

### 3.3.2.2 Sisipan (Infiks)

Satu-satunya yang ditemukan dalam bahasa Kemak adalah sisipan *-?-*. Dalam kalimat sisipan *-?-* ditulis dengan tanda apostrofi *'/*.

Contoh:

*ha'nou* 'makanan'  
*na'kahi* 'lalu'

Bentuk glottal yang menjadi pemarkah sisipan dalam bahasa Kemak ini selalu dilekatkan pada posisi tengah kata. Dengan demikian, sisipan *-?-* (bentuk glotal) tidak pernah dilekatkan pada awal atau akhir kata.

Contoh:

*Au galag Lakamola no au ne O' ha'nou O' bei-bei au laka*

'nama saya Lakamola dan saya beri kau makanan kalau engkau mengikuti saya'

### 3.3.2.3 Akhiran (Suffiks)

Dalam bahasa Kemak akhiran dibedakan atas dua jenis, yaitu akhiran yang menunjuk kepunyaan dan yang mengubah kelas kata. Akhiran yang menunjukan kepunyaan dibedakan atas akhiran penunjuk yang merujuk manusia dan binatang.

#### (1) Akhiran penunjuk kepunyaan (orang).

Akhiran penunjuk kepunyaan untuk orang (manusia) dibedakan menjadi (1) penunjuk kepunyaan yang berkelamin laki-laki dan (2) penunjuk kepunyaan yang berkelamin perempuan.

##### 1. Akhiran penunjuk kepunyaan untuk laki-laki

-g dipakai untuk menunjukan kepunyaan laki-laki.

Contoh:

-g + *ama-* 'bapak' → *au amag* 'bapak saya'

*amag ala alig gula-gula*

'Bapak membelikan adik gula-gula'

##### 2. Akhiran penunjuk kepunyaan untuk perempuan

-r dipakai untuk menunjukan kepunyaan perempuan.

Contoh:

-r + *ina-* 'ibu' → *au inar* 'ibu saya'

*inar go pege Nita smai*

'Ibuku menyuruh Nita keluar'

Penunjukan kepunyaan berkelamin ini hanya berlaku untuk ibu dan bapak saja. Bahasa Kemak menggunakan akhiran yang sama, yaitu -g untuk menunjukan kepunyaan yang berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.

Contoh:

-g} + *ka'u* → *kaag* 'kakakku'

-g + *ali* → *alig* 'adikku'

*kaag de tode lau*

'Kakak (ada) di atas loteng'

Di sisi lain, untuk panggilan netral bagi laki-laki dipakai sebutan *mane* dan *hine* untuk perempuan.

Contoh:

*Tata mane* 'kakek'

*Tatar hine* 'nenek'

(2) Penunjuk kepunyaan untuk hewan.

Kata dasar *ina* dan *ama* dipakai sebagai morfem pembeda jantan dan betina. Akhiran *-n* dipakai untuk menunjukkan kepunyaan, baik itu untuk jantan maupun betina.

Contoh:

*ama* 'jantan' + *-n* → *aman*

*ina* 'betina' + *-n* → *inan*

*Brau metan aman*

'Kerbau jantan'

*Brau baka inan*

'Sapi betina'

Untuk penyebutan sehari-hari bagi bapak, ibu, kakak (laki-laki atau perempuan), dan adik, dipakailah akhiran *-r* yang dilekatkan pada kata dasar.

Contoh:

*amar* 'bapak'; *inar* 'ibu'.

*ka'ar* 'kakak laki-laki'.

*nanar* 'kakak perempuan'

*alir* 'adik'.

(3) *-m*

Akhiran *-m* dilekatkan pada kata dasar benda penunjuk orang dan akhiran itu mengandung makna milik orang kedua.

Contoh:

(1) *Anam pila sai*

'sudah berapa anakmu?'

(2) *Ama-m hei mous*

'Bapak-mu masih hidup?'

(4) *-n*

Akhiran *-n* dapat dilekatkan pada kata dasar penunjuk benda orang. Akhiran *-n* ini berfungsi sebagai pemarah kepunyaan orang ketiga tunggal.

Contoh:

*ama* 'bapak' → *aman* 'bapaknya'

*aman mudu*

'bapaknya duduk'

*Inan no aman la Atambua*

'Ibu dan bapak ke Atambua'

(5) Akhiran *-sia*

Akhiran *-sia* berfungsi sebagai kata dasar atau morfem terikat penunjuk bilangan yang berarti 'satu' atau 'tiap'.

Contoh:

*atus* 'ratus' + *-sia* → *atussia* 'seratus'

*ribun* 'ribu' + *-sia* → *ribunsia* 'seribu'

Penggunaan akhiran *-sia* dapat dilihat pada kalimat contoh berikut

(1) *Atamas rua dia desa sia*

'Ada dua orang di sebuah desa'

(2) *Atamas atussia dia desa sia*

'Ada seratus orang di sebuah desa'

3.5.3. *Pengulangan (Reduplikasi)*

Reduplikasi adalah pengulangan bentuk kata, baik seluruhnya maupun sebagian. Suatu kata akan dikatakan bereduplikasi bila ada bentuk yang harus diulangi untuk mengeraskan arti, memberi tekanan, atau untuk memperjelas makna. Pada umumnya reduplikasi terdiri atas tiga bentuk, yakni reduplikasi penuh, reduplikasi dengan modifikasi, dan reduplikasi partial (pengulangan sebagian). Akan tetapi, bahasa Kemak hanya mengenal reduplikasi penuh.

Contoh:

- (1) *sia-sia* 'satu - satu' ; 'tiap - tiap'

*Romo mai sia-sia.*

'Mereka datang satu per satu'

- (2) *hitu-hitu* 'bintang - bintang'

*Au ponu hitu-hitu de langit.*

'Saya memetik bintang-bintang di langit'.

- (3) *hotu-hotu* 'semuanya'

*Hotu-hotu bele ala tubi nua.*

'Semuanya boleh mengambil kue itu'.

- (4) *bei-bei* 'ikut - ikut'

*Ua mai bei-bei rapat nua.*

'Ia datang mengikuti rapat itu'

- (5) *Dodgan-dodgan* 'Malam - malam'

*Dodgan-dodgan romo hamuluk trus.*

'Setiap malam mereka terus berdoa'.

### 3.4 Konstruksi Morfologis

Konstruksi morfologis dapat diamati dari tiga aspek, yaitu (1) derivasi dan infleksi, (2) pemajemukan, dan (3) endosentrik dan eksosentrik.

#### 3.4.1 Derivasi dan Infleksi

Setiap bahasa sekurang-kurangnya memiliki konstruksi kata yang mengubah jenis kata (derivasi) atau mengubah bentuk kata (infleksi), atau kedua-duanya. Secara singkat dikatakan bahwa derivasi ialah suatu konstruksi morfologis yang menyebabkan kata yang berimbuhan berbeda jenis dengan kata dasarnya dalam suatu distribusi. Sebaliknya, infleksi ialah suatu konstruksi morfologis di mana kata yang berimbuhan tidak berbeda jenisnya dengan kata dasarnya dalam suatu distribusi. Dalam bahasa Kemak ditemukan beberapa konstruksi derivasi.

Contoh:

- (1) *lai* 'cepat ; 'lekas' (ajektiva)

*Romo mela o mai lai.*

'mereka memanggil kau cepat kemari'.

*plai* 'berlari' (verba).

*Ami plai de tasi ibo.*

'Kami berlari di pinggir laut'.

(2) *nanu* 'menyanyi' (verba)

*hnanu* 'bernyanyi' (adverba)

*Romo nanu karna snan.*

'Mereka bernyanyi karena gembira'.

(3) *hotu* 'banyak'

*Hotu-hotu bele ala tubi nua.*

'Semuanya boleh mengambil kue itu'.

Konstruksi infleksi biasanya dihasilkan oleh subtraktif atau aditif, seperti contoh berikut.

*ma-* + *lo'an* 'sempit' → *mlo'an* 'sempit'

*O sepatu mlo'an.*

'Sepatumu longgar'

*ka'ar* 'kakak' *alig* 'adik'

*Kaa go matenek ali go mos matenek.*

'Kakaknya pandai adanya juga pandai'

### 3.4.2 Pemajemukan

Pemajemukan ialah gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan arti (Keraf, 1978:138).

Contoh:

*atus* + *sia* → *atussia* 'seratus'

*Romo atamasa nogo atussia.*

'Mereka di sini (ada) seratus orang'.

*ribunsia* 'seribu'

*Ami plai ribunsia atamasa.*

'Kami yang berlari seribu orang'.

*gulurua* 'dua puluh'

*gulurua resi rua.*

'duapuluh dua'.

frasa tersebut akan diuraikan lebih lanjut.

#### 4.1.1 Frasa Endosentrik

Frasa endosentrik adalah sebuah konstruksi yang terdiri dari dua atau lebih kata yang membentuk suatu kesatuan sintaksis yang lebih tinggi yang mempunyai fungsi gramatikal yang sama dengan kata yang membentuknya.

### BAB IV SINTAKSIS

Sintaksis adalah bagian ilmu bahasa yang berurusan dengan cara-cara penggabungan kata-kata menjadi kalimat (Lyons, 1995:131). Rumusan tersebut identik dengan rumusan bahwa butir-butir kebahasaan yang menjadi bahasan sintaksis meliputi wacana, kalimat, klausa, dan frasa Ramlan (1983:17). Dalam penelitian ini pembahasan akan berkisar pada frasa, klausa, dan kalimat, sedangkan kajian tentang wacana tidak diikutsertakan.

#### 4.1 Frasa

Satuan gramatika yang terdiri dari gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak prediktif atau yang tidak melampaui batas fungsi disebut frasa (Kridalaksana, 1982; Ramlan, 1983). Atas dasar pengertian itu ditemukan frasa bahasa Kemak seperti:

- tapo boten*
- 'lumpur besar' (danau besar)
- de tode lau*
- 'di atas loteng'

Frasa-frasa dalam bahasa Kemak dapat dikelompokkan menurut jenis dan distribusinya.

##### 4.1.1 Penggolongan Frasa Menurut Distribusinya

Pengelompokan frasa menurut jenis akan menghasilkan frasa

berkonstruksi endosentrik dan eksosentrik. Kedua jenis konstruksi frasa tersebut akan diuraikan lebih lanjut.

#### 4.1.1.1 Frasa Endosentrik

Frasa endosentrik adalah sebuah konstruksi yang terdiri dari suatu perpaduan antara dua kata atau lebih yang menunjukkan bahwa kelas kata dari perpaduan itu sama dengan atau identik dengan salah satu konstituennya (Lyons, 1995:227). Kata yang kelasnya sama dengan kelas kata penggabung itu disebut inti (Keraf, 1976:78).

Contoh : *tatar mane* 'kakek'

*Ita tatar mane au mela.*

'Saya memanggil kakek kita'.

*tatar hine* 'nenek'.

*Emi hetu tatar hine.*

'Kamu mengajak nenek'.

*inar doben* 'ipar'.

*Inar doben nua bele nagi.*

'Ipar dapat berenang'.

*maner heun* 'menantu'.

*Ua sio pita manerheun.*

'Ia menangi menantunya'.

Konstruksi frasa endosentrik lebih lanjut dapat dibagi lagi menjadi dua tipe utama, yaitu frasa endosentrik koordinatif dan endosentrik subordinatif.

- (1) Konstruksi frasa endosentrik koordinatif sama distribusinya dengan distribusi masing-masing konsituennya.

Contoh:

*aso e sele* 'kacang atau jagung'

*mai e la* 'datang atau pergi'

*a no enu* 'makan dan minum'

*ina no ama* 'ibu dan ayah'

*k lai mais demala* 'kecil tetapi rajin'

- (2) Konstruksi endosentrik subordinatif adalah konstruksi yang distribusinya sama dengan salah satu konstituennya.  
 Contoh: *kole los* 'lelah sangat' (sangat capek)  
*bote lau* 'besar lebih' (lebih besar)  
*bo'orun los* 'gemuk sekali'  
*hei sigrau* 'masih kuat'

#### 4.1.1.2 Frasa Eksosentrik

Sebuah konstruksi disebut eksosentrik karena kelas dan bentuknya gabungan kata itu berlainan dengan unsur bawahan langsungnya. Oleh karena itu, konstruksi eksosentrik selalu tidak mempunyai inti atau pusat.

Contoh: *brau metan* 'kerbau'  
*Tau lulu pila ami brau metan.*  
 'Sebutkanlah jumlah kerbau kami'  
*dia tapo boten* 'di lumpur besar' (di danau)  
*dia desa* 'di desa'  
*la tasi* 'pergi laut' (ke laut)

#### 4.1.2 Penggolongan Frasa Menurut Jenisnya

Penggolongan frasa menurut distribusinya menghasilkan frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa adverbial (keterangan), frasa numeral (bilangan), dan frasa preposisional (depan). Penggolongan ini didasarkan pada persamaan distribusi dengan golongan atau kategori kata.

##### 4.1.2.1 Frasa Nominal

Frasa Nominal adalah frasa yang intinya semua kata dasar atau kata jadian yang dapat berdistribusi sebagai nomina, atau yang dapat berperan sebagai nomina.

Berdasarkan jenis dan struktur unsurnya, frasa nominal dapat dikelompokkan paling kurang tujuh kelompok, yaitu (a) N + N, (b) N + V, (c) N + Adj, (d) N + Ket, (e) N + Bil, (f) Prep + N, dan (g) N + Dem. Pemerian secara terinci adalah sebagai berikut.

## (1) N + N

Frasa ini berintikan nomina (N1) dan diikuti nomina (N2) sebagai pewatas.

Contoh:

*ultin bibu* 'kulit kambing'

*si brau baka* 'daging sapi'

*sorun aipun* 'cabang pohon'

*bia mata* sumber air'

Frasa nominal yang berkonstruksi nomina 1 yang diikuti oleh nomina 2 dapat pula diperluas dengan menyisikan **no** 'dan' serta **e** 'atau' sehingga terbentuk frasa nominal endosentrik koordinatif.

## a) Frasa N1 + no + N2

Contoh:

*blaki no di?ir turan* 'tombak dan parang'

*salamatan no jendela* 'pintu dan jendela'

*ina no ama* 'ibu dan ayah'

## b) Frasa N1 + e + N2

Contoh:

*romo e ita* 'mereka atau kita'

*ahi e bibu* 'babi atau kambing'

*sega e papi* 'goreng atau rebus'

## (2) N diikuti V

Frasa ini berintikan nomina dan verba sebagai pewatas.

Contoh:

*au ha* 'saya makan'

*ita lu* 'kita pergi'

*bibu me* 'kambing mengembik'

*bia sale* 'air mengalir'

Frasa yang berkonstruksi nomina yang diikuti verba dapat pula diperluas dengan menambahkan partikel **ne** 'yang' tanpa mengubah konstruksinya.

Contoh:

*bia ne sale* 'air yang mengalir'  
*atamas ne seru tais* 'orang yang menenun kain'  
*no bore ne bote* 'perahunya yang besar'  
*ika ne seo nua hei heu* 'ikan yang dijual itu masih segar'

## (3) N diikuti Adj

Frasa ini berintikan nomina dan adjektiva sebagai pewatas.

Contoh:

*surat tahan nua buti*

'surat lembar itu putih' (Kertas itu putih)

*ahi nua puren*

'babi itu kurus'

*ika nogo bi'in*

'ikan ini kecil'

*hine nua koet*

'gadis itu cantik'

Frasa ini pun dapat pula diperluas dengan menyisipkan partikel *ne* 'yang' serta ditambah dengan demonstrativa.

Contoh:

*No bero ne klai nua gua*

'perahunya yang kecil itu bocor'

*ika ne bi'in nogo*

'ikan yang kecil ini'

*atamas ne demala nua*

'orang yang rajin itu'

## (4) N diikuti Adv

Frasa ini berimbuhan nomina dan adverbialia sebagai pewatas.

Contoh:

*Na'arua halan* 'kemarin siang'

*Muna nei* 'dahulu kala'

*dodgan nogo pagi ini*

## (5) N diikuti Num

Frasa ini berintikan nomina dan diikuti numeralia sebagai pewatas.

Contoh:

*atamas rua* 'orang dua' (dua orang)

*desa sia* 'desa satu' (satu desa)

*hula telu* 'bulan tiga' (tiga bulan)

(6) N didahului Prep

Frasa ini berintikan nomina dan didahului preposisi sebagai pewatasnya.

Contoh: *dia halan sia* 'pada hari satu' (pada suatu hari)

*la lelo saen* 'pergi timur' (ke timur)

*dia uma* 'di rumah'

(7) N diikuti Dem

Frasa ini berintikan nomina dan diikuti demonstrativa sebagai pewatasnya.

Contoh:

*uma nua* 'rumah itu'

*holan nogo* 'sungai ini'

*kere hua* 'katak itu'

Berdasarkan makna antarunsur frasa, ditemukan hubungan makna dalam frasa nominal bahasa Kemak sebagai berikut.

(a) **Penjumlahan**

Hubungan makna penjumlahan ditandai dengan kongjungsi *no* 'dan' di antara unsur frasa.

Contoh:

*blaki no di?ir turan* 'tombak dan parang'

*ina no ama* 'ibu dan ayah'

*rae no bero* 'ladang dan sampan'

(b) **Pemilihan**

Hubungan makna pemilihan ditandai dengan pemarkah pilihan, yaitu konjungsi *e* 'atau' di antara unsur frasa.

Contoh:

*romo e ita* 'mereka atau kita'

*ahi e bibu* 'babi atau kambing'

*muas e mate* 'hidup atau mati'

- (c) **Penerang**  
 Hubungan makna penerang ditandai dengan adanya salah satu unsur frasa yang berfungsi sebagai atribut terhadap unsur inti frasa. Makna ini ditandai dengan kepotensialan disisipkan partikel **ne** 'yang' di antara unsur langsung frasa.

Contoh:

*ahi (ne) puren* 'babi (yang) kurus'

*ika (ne) bi?in* 'ikan (yang) kecil'

*seru ati (ne) heun* 'alat tenun (yang) baru'

*paru (ne) kloton* 'baju (yang) sempit'

- (d) **Penentu**  
 Hubungan makna penentu atau penunjuk biasanya ditandai dengan adanya demonstrativa *nua* 'itu' dan *nogo* 'ini'.

Contoh:

*no bero nua* 'perahunya itu'

*atamas rua nua* 'dua orang itu'

*dodgan nogo* 'malam ini'

- (e) **Jumlah**  
 Hubungan makna jumlah ditandai dengan adanya numeralia serta atributnya.

Contoh:

*hula telu* 'bulan tiga' (tiga bulan)

*atamas rua* 'orang dua' (dua orang)

*Au osa ribunsia* 'uangku seribu'

#### 4.1.2.2 Frasa Verbal

Frasa verbal adalah frasa yang berintikan verba yang didahului atau diikuti pewatas lain, seperti nomina, adjektiva, interogariva, partikel, dan adverbial. Distribusi frase verbal ini sama dengan kata verbal.

Contoh:

*bue no muhi* 'tidur dan bermimpi'

*isi pepa* 'jangan bunuh'

*hnanu masi los* 'menyanyi sangat merdu'

Secara rinci konstruksi frasa verbal dalam bahasa Kemak dapat diformulasikan, yaitu sebagai berikut.

(1) V diikuti N

Frasa verbal jenis ini berintikan verba dan diikuti nomina sebagai pewatas.

Contoh:

*tau tais* 'membuat kain'

*kede gail* 'membuang kail'

*tana sele* 'menanam jagung'

(2) V diikuti V

Frasa verbal jenis ini terdiri dari verba 1 dan diikuti verba 2. Frasa ini dapat berkonstruksi endosentrik koordinatif.

Contoh:

*hamulak trus* 'berdoa terus'

*mola smai* 'masuk keluar'

*kleu la kleu mai* 'berkelok-kelok'

Frasa verbal yang berkonstruksi verba 1 yang diikuti verba 2 ini pun dapat juga berkonstruksi endosentrik atributif.

Contoh:

*mudu seber* 'duduk bersandar'

*la labu* 'pergi merantau'

Frasa verbal yang berkonstruksi nomina 1 + nomina 2 dapat diperluas sehingga berintikan verba yang diikuti oleh verba lain atau berintikan verba yang diikuti nomina.

Contoh:

*mudu odi kede kail*

'duduk membuang kail'

*la eleh ika*

'pergi mencari ikan'

*pilas'an dadi uwametan sia*

'berubah menjadi sebuah istana'

Frasa verbal yang berkonstruksi verba 1 yang diikuti verba 2 ini dapat pula diperluas dengan penyisipan konjungsi **no** 'dan' serta **e** 'atau' sehingga membentuk frasa verbal endosentrik koordinatif.

Contoh:

*a no enu* 'makan dan minum'

*huri no hnanu* 'menari dan menyanyi'

*mai e la* 'datang atau pergi'

*sole e plai* 'berjalan atau berlari'

(3) V disertai Adj

Frasa verbal jenis berintikan verba yang diikuti adjektiva sebagai pewatasnya.

Contoh:

*dale beran* 'berbicara banyak'

*enu anasia* 'makan sedikit'

*sirubisu mloi* 'kerja baik'

Hubungan makna antarunsur langsung frasa verbal dapat disenarai sebagai berikut.

(a) **Penjumlahan**

Hubungan makna penjumlahan dalam frasa verbal ditandai dengan penyisipan konjungsi **no** 'dan' di antara unsur langsungnya.

Contoh:

*bue no muhi* 'tidur dan bermimpi'

*huri no hnanu* 'menari dan menyanyi'

*a no enu* 'makan dan minum'

(b) **Pemilihan**

Hubungan makna pemilihan ditandai dengan oleh penyisipan konjungsi **e** 'atau' di antara unsur langsungnya.

Contoh:

*mai e la* 'datang atau pergi'

*sole e plai* 'berjalan atau berlari'

*mudu e bue* 'duduk atau tidur'

**(c) Negatif**

Makna hubungan negatif frasa verbal ditandai dengan penempatan kata **tai** 'tidak', **hei tai** 'belum', dan **isi** 'jangan' sebelum unsur inti.

Contoh:

*tai heten ika* 'tidak mendapat ikan'

*hei tai mai* 'belum datang'

*isi mala* 'jangan masuk'

**(d) Aspek**

Makna hubungan aspek menunjukkan sesuatu tindakan akan berlaku, sedang berlaku atau telah selesai dilakukan.

Contoh:

*Ama go u*

'Ayah sedang makan'

*Pede te e usa*

'Agaknya nanti hujan'

*Nu uma hamos kahi sai*

'Rumahnya sudah dibersihkan'

**(e) Pemeringkatan**

Hubungan makna pemeringkatan frasa verbal ditandai dengan penempatan pewatas dengan **lau** 'lebih' yang bermakna komparatif dan **los** 'sangat' yang bermakna superlatif yang berfungsi sebagai atribut dari unsur intinya.

Contoh:

*bote lau* 'lebih besar'

*mloi lau* 'lebih baik'

*kloi los* 'kecil sekali'

*kaet los* 'sangat cantik'

**4.1.2.3 Frase Adjektival**

Frasa adjektival adalah frasa yang salah satu atau kedua unsurnya merupakan penentu adjektiva.

Contoh:

*snan los* 'senang sangat' (sangat senang)

*tuma sai* 'tua sudah' (sudah tua)

*meti / mamu* 'kering semua'

Frasa adjektival ini dapat diperluas dengan penggunaan pewatas depan *lau* 'lebih' dan *tai* 'tidak' sebagai atribut.

1) Pewatas depan **lau** 'lebih':

Contoh:

*bote lau* 'lebih besar'

*matenek lau* 'lebih pandai'

2) Pewatas depan **tai** 'tidak':

Contoh:

*tai mloi* 'tidak baik'

*tai barga* 'tidak sakit'

#### 4.1.2.4 Frasa Numeral

Frasa numeral adalah frasa yang intinya numeralia dan kata penggolong satuan sebagai pewatasnya.

Contoh:

*tatar sia* 'seorang nenek'

*ahi sia* 'seekor babi'

*atamas atusia* 'seratus orang'

#### 4.1.2.5 Frasa Keterangan

Frasa keterangan ini berdistribusi sama dengan kata yang menduduki fungsi keterangan dalam klausa.

Contoh:

*Na'aruahalan* 'kemarin siang'

*Buso ana* 'esok pagi'

#### 4.1.2.6 Frasa Preposisional

Frasa preposisional adalah frasa yang salah satu unsurnya merupakan penentu preposisi.

Contoh:

*la aben* 'ke depan'

*lu tasi* 'ke laut'

*dia desa* 'di desa'

*smai dasa aituman* 'keluar dari hutan'

*toma dia ka?an* 'kena pada lehernya'

## 4.2 Klausa

Klausa adalah satuan gramatik yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat serta berpotensi untuk menjadi kalimat.

Analisis klausa dapat dilakukan atas dasar fungsi unsur-unsurnya dan berdasarkan kategori kata atau frase yang menjadi unsurnya.

### 4.2.1 Analisis Menurut Unsur Fungsional

Unsur-unsur fungsional klausa adalah subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan Keterangan (Ket). Selain unsur yang wajib, ke empat unsur lainnya dapat saja tidak hadir dalam sebuah klausa. Atas dasar unsur-unsur fungsional tersebut, klausa dalam bahasa Kemak dapat dikelompokkan sebagai berikut.

#### a. Subjek dan Predikat

Klausa bahasa Kemak yang memiliki unsur subjek dan predikat berikut.

(1) *Au ha.*

'Saya makan'.

(2) *lal nua heun*

'Jala itu baru'.

(3) *Au osa ribunsia.*

'Uangku seribu'.

Pada (1--3) unsur subjek adalah *Au*, *lal*, *Au osa*, sedangkan unsur predikat adalah *ha*, *heun*, dan *ribunsia*. Urutan kedua unsur klausa tidak dapat dipertukarkan.

Dari segi makna strukturalnya hubungan antara subjek dan predikat masih dapat dibedakan, yaitu sebagai berikut.

a) Subjek sebagai pelaku tindakan yang dinyatakan predikat, seperti pada kalimat berikut.

- (1) *Ua para ama.*  
'Ia memukul ayah'.
  - (2) *Romo sulu ai tuman.*  
'Mereka membakar hutan'.
  - (3) *Ami papi sama lesu.*  
'Kami merebus ubi kayu'
- b) Subjek mengalami keadaan atau suasana yang dinyatakan predikat seperti pada kalimat berikut.
- (1) *Romo sio.*  
'mereka menangis'.
  - (2) *No bero gua.*  
'Perahunya bocor'.
  - (3) *Ua demala.*  
'Ia rajin'.
- c) Predikat menyatakan jumlah atau banyaknya subjek seperti pada kalimat berikut.
- (1) *Au atamasa sia mesa.*  
'Saya seorang diri'.
  - (2) *No uma hrua.*  
'Rumahnya dua'.
  - (3) *Au sabag isa.*  
'Teman saya sedikit'.
- d) Predikat menyatakan tempat subjek seperti pada kalimat berikut.
- (1) *Amam dia Atambua.*  
'Ayahnya di Atambua'.
  - (2) *Manu dia ai laun.*  
'Ayam di atas pohon'.
  - (3) *O? mudu dua.*  
'Engkau duduk di situ'.
- (e) Predikat menyatakan identifikasi tentang subjek, seperti pada kalimat berikut.

Contoh:

- (1) *Ua kepala desa.*  
'Dia kepala desa'
- (2) *Kamu pencuri.*  
'Emi pnao'
- (3) *O? hine.*  
'Engkau perempuan'

b. **Objek dan Pelengkap**

Unsur objek diperlukan apabila sebuah klausa memiliki unsur predikat yang berkategori verba transitif. Apabila unsur predikat kategori lain, kemungkinan klausa itu memiliki pelengkap. Tidak seperti unsur pelengkap, unsur objek yang terdapat dalam klausa dapat dipasifkan. Unsur objek dan pelengkap selalu terletak sesudah unsur predikat.

a) Klausa berunsur objek:

Contoh:

- (1) *Romo seru tais.*  
'Mereka menenun kain'.
- (2) *Seran mela ana go.*  
'Seran memanggil anaknya'.
- (3) *Ua belo susu bia nua.*  
'Ia menjilat susu itu'

Unsur objek pada (1--3) adalah *tais*, *ana go*, dan *susu bia*.

b. Klausa berunsur pelengkap:

Contoh:

- (1) *Ana mugu nua tugu de ina go.*  
'Anak itu bertanya kepada ibunya'.
- (2) *Asu nua dia meja mlehugu.*  
'Anjing itu di bawah meja'.
- (3) *Eba belajar nuabe matenek.*  
'Eba belajar supaya pandai'.

Kata-kata *ina go*, *dia meja mlehugu*, dan *nuabe matenek* adalah unsur pelengkap pada kalimat (1--3).

c. **Keterangan**

Unsur keterangan dalam bahasa Kemak biasanya ditemukan pada akhir klausa. Unsur keterangan yang ditempati adverbial waktu dan cara sering dapat pula digunakan pada permulaan klausa.

a) Klausa berunsur adverbial waktu

Contoh:

(1) *Ua mai na?arua.*

'Dia datang kemarin'.

(2) *Romo hei tai hali dodgan nogo.*

'Mereka belum tiba pagi ini'.

(3) *Ana go pede la matamai.*

'Anaknya mungkin pergi besok'

Unsur adverbial waktu pada (1--3) adalah *na?arua*, *dodgan nogo*, dan *matamai*.

b) Klausa berunsur adverbial tempat

Contoh:

(1) *No asi dia tapo boten naban.*

'Kebunnya di tepi danau'.

(2) *Rama nua toma dia hoar matan.*

'Panah itu kena di dadanya'.

Unsur adverbial tempat dalam pada (1) dan (2) adalah *tapo boten* dan *hoar matan*.

c) Klausa berunsur adverbial cara

Contoh:

(1) *Au plai milan.*

'Saya berlari cepat-cepat'.

(2) *Tatar nua dale tau lian hu?un sigra los.*

'Nenek itu berbicara dengan suara nyaring'.

(3) *Eba hnanu masi los.*

'Eba bernyanyi sangat merdu'.

Unsur adverbial cara pada (1--3) adalah *milan*, *sigra los*, dan *masi los*.

#### 4.2.2 Analisis Menurut Kategori Kata/Frasa

Pengelompokan klausa atas kategori kata atau frasa yang menjadi unsurnya merupakan kelanjutan analisis unsur fungsional. Apabila kalimat contoh yang menduduki fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan dicermati, dapatlah disimpulkan sebagai berikut.

- a. Kata-kata bahasa Kemak yang dapat menduduki fungsi subjek dapat berkategori nomina, pronomina, dan verbal seperti pada kalimat berikut.

Contoh:

(1) *Ial nua heun.*

'Jala itu baru.'

(2) *Ua mai na?arua.*

'Dia datang kemarin.'

(3) *Pepa nua dosa.*

'Membunuh itu dosa.'

- b. Kata-kata yang dapat menduduki posisi predikat adalah kategori nomina, verba, numeralia, adjektiva, dan preposisi.

Contoh:

(1) *Au guru.*

'Saya guru.'

(2) *O? plai .*

'Engkau lari.'

(3) *Ami atamasa telu.*

'Kami 3 orang.'

(4) *Tais nogo hei heun.*

'Kain ini masih baru.'

(5) *Romo de asi.*

'Mereka di kebun.'

- c. Kata-kata yang dapat mengisi posisi objek adalah kategori nomina.

Contoh:

(1) *Ama tau bero.*

- 'Ayah membuat perahu.'
- (2) *Seran lika manu.*  
'Seran memelihara ayam.'
- (3) *Emi hei tai datu a.*  
'Kamu belum memasak nasi.'
- d. Yang dapat menduduki posisi pelengkap adalah kategori nomina, verba, adjektiva, dan numeral.

Contoh:

- (1) *Bia nua sale.*  
'Air itu mengalir.'
- (2) *Ua hei tai hali.*  
'Ia belum pulang.'
- (3) *Sale nua sehat.*  
'Berjalan itu sehat.'
- (4) *He go ubu hrua.*  
'Istrinya dua.'
- (5) *Au sabag isa.*  
'Kawanku sedikit.'
- e. Posisi keterangan dapat diisi oleh adverbial, preposisi, nomina, dan verba.

Contoh:

- (1) *Ali go klai los.*  
'Adiknya kecil sekali.'
- (2) *Romo sio dia uma.*  
'Mereka menangis di rumah.'
- (3) *Emi pnao.*  
'Kamu pencuri.'

#### 4.3 Kalimat

Kalimat dapat didefinisikan sebagai satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual atau potensial terdiri atas klausa (Moeliono, *et al.*, 1995).

Pemerian jenis kalimat dalam bahasa Kemak mencakup kalimat dasar dan kalimat turunan. Analisis terhadap kedua jenis kalimat itu dilakukan atas dasar pandangan bahwa kalimat adalah konstruksi sintaksis yang terdiri dari bagian inti dan bukan inti dan bagian-bagian itu berfungsi sebagai subjek, predikat, objek, atau pelengkap.

#### 4.3.1 Pola Kalimat Dasar

Kalimat dasar mengandung ciri berikut.

- (1) berbentuk kalimat tunggal;
- (2) berstruktur subjek + predikat;
- (3) berupa kalimat deklaratif positif;
- (4) berpredikat kata kerja yang berupa verba aktif; dan
- (5) berunsur kata atau frasa dengan pronomina sebagai pewatas.

##### 4.3.1.1 Kalimat Dasar Bersubjek Frase Nominal

###### a. (F)N + (F)N

Kalimat dasar yang memiliki pola (F)N + (F)N terdiri dari frasa nominal dan diikuti oleh frasa nominal lainnya.

Contoh:

- (1) Ua na'i 'Dia raja.'  
N N
- (2) Au guru. 'Saya guru.'  
N N
- (3) Uma nua uma atu. 'rumah itu rumah tembok.'  
N (det) N N

###### b. (F)N + (F)V

Kalimat yang berpola (F)N + (F)V mengandung frasa nominal dan frasa verbal. Pola ini berlaku, baik untuk verba transitif maupun verba intransitif.

Contoh:

- (1) N + Vi:  
O plai. 'Engkau lari.'  
N Vi

- (2) *Hine-anakaun nua hnanu* 'Perempuan muda (gadis)  
 FN (det) FVi itu menyanyi.'  
 (3) *Atar mane bue.* 'Nenek laki-laki (kakek) tidur.'  
 FN Adj FVi

Urutan unsur yang sama juga terdapat pada konstruksi kalimat yang mengandung verba transitif. Dalam pola ini, frase verba transitif (FVt) diikuti oleh pola nominal yang lain yang berfungsi sebagai objek.

Contoh:

- (1) *Romo seo tais.* 'mereka menjual kain.'  
 N VtN  
 (2) *Aman sulu ai tuman.* 'Ayahnya membakar hutan.'  
 N Vt N  
 (3) *Bibu nogo ha uta.* 'Kambing ini makan sayuran.'  
 N (det) Vt N

c. (F)N + (F)A

Kalimat-kalimat yang berkonstruksi (F)N + (F)A terdiri dari frasa nominal dan diikuti oleh frasa adjektiva. Pola ini mungkin pula diikuti unsur aspek atau keterangan.

Contoh:

- (1) *Tais nogo hei heun.* 'Kain ini masih baru.'  
 FN (Det)(Asp) Adj  
 (2) *Ama-n mloi los.* 'Bapaknya baik sekali.'  
 FN(pos) Adj (Adv)

d. (F)N + (F)Num

Kalimat dasar yang berpola frasa nomina + frasa numeria terdapat pada contoh kalimat berikut.

- (1) *Au anag sia.* 'Anak saya satu.'  
 FN (pos) Num  
 (2) *Ami atamasa telu.* 'Kami 3 orang.'  
 FN FN Num  
 (3) *Ana go nour los.* 'Anaknya banyak sekali.'  
 FN Pos Num

- f. (F)N + (F)Prep  
Kalimat dasar yang berpola frasa nomina + frasa preposisi terdapat pada contoh berikut.

- |   |                                  |
|---|----------------------------------|
| (1) <i>Romo de asi.</i>                 | 'Mereka di kebun.'               |
| N    Prep   N                           |                                  |
| (2) <i>Alig mai dasa no sekolah.</i>    | 'Adik saya datang dari sekolah.' |
| FN(pos)   V   Part   N                  |                                  |
| (3) <i>Emi hali de uma.</i>             | 'Kamu pulang ke rumah.'          |
| N   V   Prep   N                        |                                  |
| (4) <i>No asi dia tapo boten naban.</i> | 'Kebunnya di pinggir danau'      |
| N       Prep   N    'Adv                |                                  |

#### 4.3.1.2 Kalimat Dasar Bersubjek Frasa Verbal

- a. (F)V + (F)N  
Pola ini terdiri dari frase verbal sebagai subjek dan frase nominal sebagai predikat.

Contoh:

- (1) *Pepa nua dosa.*  
'Membunuh itu dosa.'
- (2) *Kail ika ua hahara.*  
'Memancing ikan itu kesenangannya.'

- b. FV + FAdj  
Kalimat dasar yang berpola frasa verbal sebagai subjek + frasa adjektival sebagai predikat terdapat pada contoh berikut.

- (1) *Enu baku nua tai mloi.*  
'Merokok itu tidak baik.'
- (2) *Sale nua sehat.*  
'Berjalan itu sehat.'

#### 4.3.2 Unsur-unsur Manasuka

Di samping frasa-frasa yang merupakan unsur wajib dalam kalimat dasar seperti yang telah dikemukakan terdahulu, terdapat beberapa

unsur manasuka (*optional*) yang dapat digunakan sekaligus untuk memperluas makna kalimat dasar bahasa Kemak. Contoh-contoh berikut menunjukkan unsur manasuka yang mungkin terdapat dalam kalimat dasar bahasa Kemak, yaitu unsur modalitas, aspek, adverbial waktu, tempat, dan cara.

- a. Modalitas
- (1) *Ana go pede la.* 'Anaknya mungkin pergi.'  
FN Mod V
- (2) *Ua pede e tai mai.* 'Kira kira ia tidak datang.'  
FN Mod Neg V
- b. Aspek
- (1) *Ama go a.* 'Bapak sedang makan.'  
FN Pos V
- (2) *Pede te e usa.* 'Agaknya nanti hujan.'  
Asp N
- (3) *No uma hamos kahisai.* 'Rumahnya sudah dibersihkan.'  
Pos FN V Asp
- c. Adverbial waktu
- (1) *Ua mai na'arua.* 'Dia datang kemarin.'  
FN V Adv.
- (2) *Romo hei tai hali dodgan nogo.* 'Mereka belum tiba pagi ini.'  
FN Asp V Adv Det
- d. Adverbial tempat
- (1) *Ami de tode lau.* 'Kami di atas loteng.'  
FN Part Loc. Adv
- (2) *No asi dia tapo boten naban.* 'Kebunnya di pinggir danau.'  
FN Part Loc Adv
- e. Adverbial cara
- (1) *Bru metan hua sole.* 'Kerbau itu berjalan perlahan-lahan.'  
FN Adv
- (2) *Ua plai milan.* 'Saya berlari cepat-cepat.'

### 4.3.3 *Kalimat Turunan*

Terdapat tiga jenis proses sintaksis, yaitu kalimat turunan (1) proses sintaksis struktural, (2) proses sintaksis fungsional, dan (3) proses sintaksis nosional. Dari ketiga proses sintaksis tersebut, hanya proses sintaksis struktural dan fungsional yang akan dibahas. Hal ini disebabkan oleh proses sintaksis nasional yang menyangkut perubahan arti gramatikal kalimat dasar dalam pembentukan kalimat turunan sudah tercakup dalam pemerian kedua proses sintaksis yang dimaksud.

#### 4.3.3.1 *Proses Sintaksis Struktural*

Proses sintaksis struktural menyangkut perubahan struktur kalimat dasar menjadi kalimat turunan. Perubahan struktur ini meliputi proses perluasan, penyempitan, penggabungan, penggantian, dan pergeseran unsur-unsur kalimat.

##### a **Perluasan**

Proses perluasan kalimat dasar bahasa Kemak mencakup perluasan subjek, perluasan predikat termasuk objek, dan perluasan seluruh kalimat.

Contoh:

- |                            |   |                                |
|----------------------------|---|--------------------------------|
| (1) <i>Ali go sio</i>      | → | <i>Ali go ne klais sio</i>     |
| 'Adiknya menangis'         |   | 'Adiknya yang kecil menangis'  |
| (2) <i>Ana kau nia bue</i> | → | <i>Ana kau nia bue de naba</i> |
| 'Bayi itu tidur'           |   | 'Bayi itu tidur di pinggir'    |
| (3) <i>Seran lika manu</i> | → | <i>Seran lika manu ras</i>     |
| 'Seran memelihara ayam'    |   | 'Seran memelihara ayam ras'    |

##### b. **Penyempitan**

Proses penyempitan kalimat dasar bahasa Kemak ditemukan dalam bentuk penghilangan subjek baik dalam kalimat verbal transitif maupun intransitif.

Contoh:

- |                               |   |                         |
|-------------------------------|---|-------------------------|
| (1) <i>Ali plai tau milan</i> | → | <i>Plai milan</i>       |
| 'Adik berlari dengan cepat'   |   | 'Larilah dengan cepat!' |

- |                           |                |
|---------------------------|----------------|
| (2) <i>O' mala</i> →      | <i>Mala!</i>   |
| 'Engkau masuk'            | 'Masuk!'       |
| (3) <i>Lain ele ika</i> → | <i>Ele ika</i> |
| 'Suaminya mencari ikan'   | 'Cari ikan!'   |

### c. Penggabungan

Proses Penggabungan kalimat dasar bahasa Kemak dapat berupa penambahan, perlawanan, penyamaan, pemilihan, dan perelasian.

#### a) Penambahan:

Contoh:

- (1) *Hine nua kaet + ali kaet* → *Hine nua kaet ali mos kaet*  
'Gadis itu cantik + Adiknya cantik' → 'Gadis itu cantik begitu juga adiknya'
- (2) *Ua ala bero + ua ala rae* → *Ua ala bero no rae sai*  
'Ia membeli perahu + ia membeli ladang' → 'Ia membeli perahu dan ladang'

#### b) Perlawanan

Contoh:

- (1) *Ali go materek. Kaa go beik* → *Ali ngo materek mais kaa beik*  
'Adiknya pandai. Kakaknya bodoh' → 'Adiknya pandai tetapi kakaknya bodoh'
- (2) *Romo tai bau. Romo pnao* → *Romo tai bau mais pnao*  
'Mereka bukan perampok. Mereka pencuri' → 'Mereka bukan perampok, tetapi pencuri'

### 4.3.3.2 Proses Sintaksis Fungsional

Proses sintaksis fungsional mengacu pada perubahan fungsi kalimat dasar dari kalimat dasar positif menjadi kalimat ingkar, kalimat tanya atau kalimat perintah.

#### (1) Kalimat ingkar

Kalimat ingkar adalah kalimat yang meningkari atau tidak membenarkan pernyataan yang ada. Kalimat ingkar dalam bahasa

Kemak memiliki pola yang mirip dengan kalimat pernyataan dengan penyisipan kata ingkar (*negator*) sebelum predikat, baik kata ingkar **maki** 'tidak' maupun kata ingkar **hei tai** 'belum'.

a. Kalimat ingkar dengan menggunakan kata ingkar **maki** 'tidak'.

Contoh:

(1) *Markus maki u no enu.*  
'Markus tidak makan dan minum'.

(2) *Ua tai hutan ikan.*  
'Ia tidakmendapat ikan'.

b. Kalimat ingkar dengan menggunakan kata ingkar **hei tai** 'belum':

Contoh:

(1) *Emi hei tai datu a.*  
'Kamu belum menanak nasi'.

(2) *Romo tai pede anar.*  
'Mereka belum memperoleh anak'.

## (2) Kalimat tanya

Kalimat tanya adalah kalimat yang digunakan untuk menanyakan sesuatu kepada orang lain. Kalimat tanya dapat berbentuk kalimat yang menggunakan kata tanya atau dapat pula berbentuk kalimat berita dengan intonasi akhir yang meninggi.

a. Kata tanya dengan menggunakan kata tanya **basia** 'siapa':

Contoh:

(1) *Gala basia atamas sia nua?*  
'Siapa nama orang itu?'

(2) *Basia ne barga?*  
'Siapa yang sakit?'

(3) *Basia de dia de uma lara?*  
'Siapa yang ada di dalam rumah?'

b. Kata tanya dengan menggunakan kata tanya **sabasia** 'apa':

Contoh:

(1) *Sabasia ta ua odi nua?*  
'Apa yang dibawanya itu?'

- (2) *Nua heli sabasia?*  
'Apa artinya itu?'
- (3) *O mai perlu sabasia?*  
'Apa perlumu datang?'
- c. Kata tanya dengan menggunakan kata tanya *tausaba* 'mengapa':  
Contoh:  
(1) *Tausaba nisi abem pumum?*  
'Mengapa sehingga mukamu murung?'  
(2) *Tausaba o? sio*  
'Mengapa engkau menangis?'
- d. Kata tanya dengan menggunakan kata tanya *bai pila* 'kapan':  
Contoh:  
(1) *Bai pila ita sole?*  
'Kapan kita berangkat?'  
(2) *Bai pila emi mai?*  
'Kapan kamu datang?'
- e. Kata tanya dengan menggunakan kata tanya *pedenaba* 'bagaimana':  
Contoh:  
(1) *Pedenaba o? hanoin?*  
'Bagaimana pendapatmu?'
- f. Kata tanya dengan menggunakan kata tanya *naba* 'ke mana':  
Contoh:  
(1) *Daba la ua?*  
'Kemana perginya?'
- g. Kata tanya dengan menggunakan kata tanya *pila* 'berapa':  
Contoh:  
(1) *Imi kelas pila?*  
'Kamu kelas berapa?'  
(2) *Ua lape etu galu pila?*  
'Berapa hasil kebunnya?'

(3) *Atamas pila he hakara toma?*

'Berapa orang yang mau ikut?'

- h. Kata tanya dengan menggunakan kata tanya ***dasa daba*** 'dari mana'?

Contoh:

(1) *Dasa daba mata mai buson pede nogo?*

'Dari mana pagi-pagi begini?'

Berdasarkan contoh-contoh di atas, jenis-jenis kata tanya dapat pula digolongkan sebagai berikut.

- a) Kata tanya ***sabasia*** 'apa' dipakai untuk menanyakan benda.  
*O? mai perlu sabasia?*  
'Apa perlumu datang?'
- b) Kata tanya ***basia*** 'siapa' dipakai untuk menanyakan orang.  
*Basia ne la dia tasi?*  
'Siapa yang melaut?'
- c) Kata tanya ***tausaba*** 'mengapa' dipakai untuk menanyakan alasan perbuatan atau keadaan, seperti contoh berikut.  
*Tausaba te teta oer go?*  
'Mengapa kakinya patah?'
- d) Kata tanya ***penenaba*** 'bagaimana' dipakai untuk menanyakan keadaan.  
*Penenaba tau awet si?*  
'Bagaimana mengawetkan daging?'
- e) Kata tanya ***daba la*** 'ke mana' dan ***dasa daba*** 'dari mana' dipakai untuk menanyakan asal dan tujuan seseorang atau sesuatu.  
Contoh:  
*Daba la ua?*  
'Ke mana perginya?'
- f) Kata tanya ***pua naba*** 'di mana' dipakai untuk menanyakan letak sesuatu.  
Contoh:

*Pua naba non uma?*

'Di mana rumahnya?'

g) Kata tanya *pila* 'berapa' dipakai untuk menanyakan jumlah.

Contoh:

*Sabam besik pila?*

'Berapa teman akrabmu?'

Di samping kalimat tanya yang menggunakan kata tanya, berikut ini diberikan beberapa contoh kalimat tanya tanpa kata tanya. Kalimat tanya yang tidak menggunakan kata tanya ini hanya ditandai dengan intonasi meninggi pada akhir ujaran.

Contoh:

(1) *Ama-n hei moas?*

'Ayahmu masih hidup?'

(2) *O sepatu mlo'an?*

'Sepatumu longgar?'

(3) *Ali-g mai?*

'Adik-ku datang?'

### 3) Kalimat perintah

Kalimat perintah atau kalimat suruh (imperatif) digunakan untuk memberi perintah dengan mengharapkan jawaban dalam bentuk tindakan. Dasar kalimat perintah adalah kalimat dasar yang memiliki subjek persona kedua yang berpredik verba. Proses pembentukan kalimat perintah umumnya melalui proses penyempitan kalimat dasar atau penghilangan subjek kalimat dasar.

Contoh:

(1) *Mala!* 'Masuk!'

(2) *Isi mala!* 'Jangan masuk!'

(3) *La, la!* 'Pergilah!'

(4) *Plai!* 'Lari!'

Yang termasuk kategori kalimat perintah ini kalimat ajakan.

Contoh:

(1) *dogo mai* 'Datanglah ke sini'

(2) *tuhin au* 'Bantu saya'

#### 4.3.3.3 *Kalimat Majemuk*

Kalimat Majemuk adalah kalimat turunan yang diakibatkan oleh adanya penggabungan kalimat dasar. Sebaliknya, apabila sebuah kalimat majemuk dipilah atas klausa-klausa yang menjadi unsurnya, informasi atau pesan kalimat itu tidak akan berubah.

Berdasarkan hubungan antarunsur langsungnya, kalimat majemuk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

##### 1) **Kalimat Majemuk Setara**

Klausa yang menjadi unsur langsung kalimat majemuk setara berhubungan secara setara, berkedudukan sama, atau tidak merupakan bagian dari klausa lainnya. Pengelompokan kalimat majemuk setara didasarkan pada makna struktural yang timbul akibat hubungan makna antarklausa yang menjadi unsur langsung kalimat majemuk itu. Hubungan makna ini dikelompokkan atas tiga bagian, yaitu (a) hubungan makna penambahan, (b) urutan, dan (c) pertentangan.

##### a. **Hubungan Makna Penambahan**

Hubungan makna penjumlahan mengacu pada hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk setara yang menyatakan penambahan/penjumlahan, yaitu penambahan peristiwa, keadaan, atau tindakan.

Contoh:

- (1) *No sirubisu belajar no sali ika*  
'Kerjanya belajar dan menangkap ikan'
- (2) *Ua ala uma no rae sai*  
'Dia telah membeli rumah dan ladang'

##### b. **Hubungan Makna Urutan**

Hubungan makna urutan mengacu hubungan makna struktural yang menyatakan urutan peristiwa atau keadaan. Hubungan urutan antarklausa yang menjadi unsur langsung kalimat majemuk setara ini di markahi konjungsi *na?kahi* 'lalu' atau *kahi* 'habis/kemudian' atau juga tanpa menggunakan pemarkah urutan apa pun.

Contoh:

- (1) *Ua sae bero la tasi laran na?kahi kede sauh*  
'Ia mendayung hingga ke tengah laut lalu membuang sauh'
- (2) *Ahi nua plai na?kahi kole mate dia diru pula*  
'Babi itu lari lalu jatuh mati di bawah pohon lontar'
- (3) *Hula telu kahi hen odi ana kaun*  
'Tiga bulan kemudian istrinya hamil'
- (4) *Ana nugu nua plai, kole, na?kahi sio*  
'Anak itu berlari, jatuh, kemudian menangis'

c. **Hubungan Makna Pertentangan**

Hubungan makna pertentangan atau perlawanan ditimbulkan karena makna salah satu klausa yang menjadi unsur langsung kalimat majemuk setara bertentangan atau berlawanan dengan makna klausa lainnya. Hubungan makna pertentangan jenis ini dimarkahi oleh konjungsi *mais*:

Contoh:

*Ali go matenek mais ka?a go beik*  
'Adiknya pandai tetapi kakaknya bodoh'

2) **Kalimat Majemuk Bertingkat**

Klausa-klausa pada kalimat majemuk bertingkat berkedudukan yang tidak setara karena klausa yang satu membawahi klausa yang lainnya. Ketidaksetaraan klausa ini menyebabkan adanya klausa inti dan klausa yang bukan inti. Berikut ini diperlihatkan ciri lain kalimat majemuk bertingkat adalah sebagai berikut:

- (a) Klausa subordinat yang didahului konjungsi dapat berpindah tempat tanpa mengubah informasi yang ada dalam kalimat itu.
- (b) Informasi yang terkandung dalam klausa subordinat bersifat pendukung.
- (c) Klausa pendukung yang berfungsi keterangan dapat digantikan dengan frase atau kata, misalnya keterangan waktu.

Hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat mengandung sejumlah hubungan makna, antara lain sebagai berikut.

a. **Hubungan Makna Sebab-Akibat**

Hubungan makna sebab akibat berarti salah satu klausanya menyatakan sebab dari hal yang dinyatakan dalam klausa lainnya. Hubungan makna jenis ini dimarkahi konjungsi *pita* 'karena' dan *walaupun* 'walaupun'.

Contoh:

(1) *Roma tai mai pita no ina barga.*

'Mereka tidak datang karena ibunya sakit'.

(2) *Ua tai selo pita non ana mate.*

'Dia tidak membayar karena anaknya mati'.

(3) *Aman la de mesjid walaupun ae go barga.*

'Ayahnya ke mesjid walaupun kakinya sakit'.

b. **Hubungan Makna Waktu**

Hubungan makna waktu berarti salah satu klausa kalimat majemuk bertingkat menyatakan waktu, sedangkan klausa yang lain menyatakan kejadian.

Contoh:

(1) *Oras batu no he go ua grua?a.*

'Sewaktu bertemu istrinya dia terkejut'.

(2) *Te? mnenon hen kuran ana? ka?un mais anan hua kere sia*

'Tiba waktunya istrinya melahirkan anak kecil tetapi anaknya seekor katak'

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil pemerian yang dipaparkan pada bab terdahulu, gambaran umum yang menyangkut morfologi dan sintaksis bahasa Kemak sebagai berikut.

Bahasa Kemak tergolong bahasa yang jumlah penuturnya relatif kecil. Akan tetapi, bahasa Kemak memiliki sistem fonologi, morfologi, dan sintaksis yang sederhana.

Dalam tataran fonologi bahasa Kemak mempunyai fonem konsonan, yaitu konsonan /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, /m/, /n/, /l/, /r/, /s/, /ʔ/, /h/ dan 5 fonem vokal, yaitu /i/, /e/, /a/, /u/, /o/. Sistem fonologi bahasa Kemak ini memiliki karakteristik karena bahasa ini memiliki gugus konsonan yang lebih banyak dibandingkan dengan bahasa daerah yang lain. Gugus konsonan yang dimaksud adalah gugus konsonan /pr/, /br/, /kr/, /mr/, /gr/, /km/, /gm/, /ml/, /dg/, /dk/, /hn/, /gw/ , dan masih banyak lagi. Di samping itu, bahasa Kemak memiliki pola suku kata yang bersuku satu, bersuku dua, tiga, dan bersuku empat. Dalam bidang morfologi ditemukan enam kelas kata kelompok kata leksikal, yaitu nomina, verba, adjektiva, adverbialia, dan numeralia. Dalam kelompok kata tugas ditemukan preposisi, konjungsi, dan partikel.

Sistem pengimbuhan bahasa Kemak sangat kaya dan beragam.

Bahasa Kemak memiliki bukan saja pengimbuhan yang berupa awalan, sisipan, dan akhiran, tetapi juga pengimbuhan sebagai pemarkah pelaku, penunjuk, dan jenis kelamin.

Dalam bidang sintaksis bahasa Kemak memiliki sistem yang mirip dengan sistem bahasa daerah rumpun Austronesia yang memiliki struktur SVO. Variasi pola frasa adjektiva sedikit dan adjektiva pemarkah tingkat superlatif mengikuti unsur inti frasa.

Melihat daerah hunian para penutur bahasa Kemak aslinya di sepanjang perbatasan Propinsi Nusa Tenggara Timur dan Propinsi Timor Timur ditambah lagi dengan situasi kebahasaan yang bertetangga dengan bahasa-bahasa lain, seperti Buna, Tetun, dan bahasa-bahasa daerah di Propinsi Timor Timur, peminjaman kosakata dari bahasa tetangga tersebut sudah mulai mengsejala dalam bahasa Kemak.

## 5.2 Saran

Penelitian ini belum mampu mengungkapkan keseluruhan fenomena bahasa Kemak. Oleh karena itu, disarankan penelitian lanjutan terhadap karakteristik pengimbuhan, khususnya sisipan (infiks) dan imbuhan yang bersifat inflektif.

Dalam tataran kalimat konstruksi pasif dapat dilakukan. Alasannya, data yang sangat terbatas menunjukkan bahwa makna pasifan dalam bahasa Kemak diwujudkan dengan topikalisasi. Namun, hal ini masih membutuhkan pembuktian lebih lanjut.

Khasanah sastra lisan Kemak perlu juga diteliti dan didokumentasikan untuk melestarikan sastra lisan Kemak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gleason, H.A. 1970. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. London: Holt, Rinehart and Winston.
- Keraf, Gors. 1976. "Pedoman Penyusunan Tata Bahasa Struktural". Dalam Yus Rusyana dan Samsuri (Editor). *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Tatabahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Langacker, Ronald. 1968. *Language and Its Structure: Some Fundamental Linguistics Concepts*. New York: Hancourt, and World. Inc.
- Lyons, John. 1995. *Pengantar Teori Linguistik*. Diindonesiakan oleh I. Soetikno. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maryanto, Sandi. 1985. *Pemetaan Bahasa di NTT*. Laporan Penelitian. Kupang: Universitas Nusa Cendana.
- Milroy, Lesley. 1989. *Observing and Analysing Natural Language: A Critical Account of Sociolinguistic Method*. New York: Basil Blackwell.
- Mathews, P.H. 1981. *Syntax*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Mathews, P.H. 1982. *Morphology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Moeliono, A.M. et.al. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Nida, E.A. 1971. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Parera, A.D.M. 1994. *Sejarah Pemerintahan Raja-Raja Timor*. Editor: Gregor Neonbasu, SVD. Jakarta: PT Yanense Mitra Sejati & Pustaka Sinar Harapan.
- Ramlan, M. 1981. *Sintaksis: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: UP Karyono.
- Rusyana, Y. dan Samsuri. 1975. *Pedoman Penulisan Tatabahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan. Bahasa.
- Samarin, William. 1967. *Field Linguistics: A Guide to Linguistic Field Work*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan Teknis Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Yule, George. 1987. *The Study of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.

## DAFTAR KOSAKATA

**A. Kata Ganti Orang**

- |                |           |
|----------------|-----------|
| 1. <i>au</i>   | saya/ aku |
| 2. <i>O</i>    | engkau    |
| 3. <i>ua</i>   | dia/ia    |
| 4. <i>ami</i>  | kami      |
| 5. <i>ita</i>  | kita      |
| 6. <i>romo</i> | mereka    |

**B. Petunjuk Tempat**

- |                              |         |
|------------------------------|---------|
| 7. <i>nogo</i>               | ini     |
| 8. <i>nua</i>                | itu     |
| 9. <i>nogo mai</i>           | di sini |
| 10. <i>dia nua / pua nua</i> | di situ |
| 11. <i>lasere nua</i>        | di sana |

**C. Kata Tanya**

- |                      |           |
|----------------------|-----------|
| 12. <i>sabasia</i>   | apa       |
| 13. <i>nua</i>       | siapa     |
| 14. <i>tau saba</i>  | mengapa   |
| 15. <i>pila</i>      | berapa    |
| 16. <i>pedenaba</i>  | bagaimana |
| 17. <i>dabu</i>      | mana      |
| 18. <i>daba la</i>   | ke mana   |
| 19. <i>dasa dabu</i> | dari mana |

**D. Kata Bilangan**

- |                 |      |
|-----------------|------|
| 20. <i>sia</i>  | satu |
| 21. <i>rua</i>  | dua  |
| 22. <i>telu</i> | tiga |

23. <i>pat</i>	empat
24. <i>lima</i>	lima
25. <i>nem</i>	enam
26. <i>itu</i>	tujuh
27. <i>balu</i>	delapan
28. <i>sibe</i>	sembilan
29. <i>sapuluh</i>	sepuluh
30. <i>sapuluh resi</i>	sia sebelas
31. <i>gulurua</i>	dua puluh
32. <i>gulurua resi sia</i>	dua puluh satu
33. <i>gulurua resi rua</i>	dua puluh dua
34. <i>gululima</i>	lima puluh
35. <i>atussia</i>	seratus
36. <i>ribunsia</i>	seribu
37. <i>ribunsapuluh</i>	sepuluh ribu

#### E. Ukuran

38. <i>mloan</i>	depa
39. <i>boten</i>	besar
40. <i>bi'in</i>	kecil
41. <i>mlarun</i>	panjang
42. <i>badkan</i>	pendek
43. <i>badkan/ketun</i>	dalam
44. <i>badkan/ketun</i>	dangkal

#### F. Orang/Kekerabatan

45. <i>mane</i>	laki-laki
46. <i>aman</i>	jantan
47. <i>hine</i>	perempuan
48. <i>inan</i>	betina

49. <i>atamas/sa</i>	orang
50. <i>ro her</i>	sudah kawin (P)
51. <i>ro lair</i>	sudah kawin (L)
52. <i>hine anakaun</i>	perawan
53. <i>tai mudu uma</i>	bujang
54. <i>hine milan</i>	janda
55. <i>mane milan</i>	duda
56. <i>Amar</i>	bapak
57. <i>inar</i>	ibu
58. <i>ka'ar</i>	kakak laki-laki
59. <i>nanar</i>	kakak perempuan
60. <i>alir</i>	adik
61. <i>babar</i>	paman
62. <i>ki'ir</i>	bibi
63. <i>ba'ak</i>	kakak ayah
64. <i>ba'ak</i>	kakak ibu
65. <i>tatar mane</i>	kakek
66. <i>tatar hine</i>	nenek
67. <i>ubur</i>	cucu
68. <i>doben inar</i>	ipar
69. <i>inar</i>	mertua
70. <i>maner heun</i>	menantu

### G. Binatang

71. <i>ahi</i>	babi
72. <i>ika</i>	ikan
73. <i>bibu</i>	kambing
74. <i>brau metan</i>	kerbau
75. <i>brau baka</i>	sapi
76. <i>manu</i>	ayam

77. <i>utu</i>	kutu
78. <i>lagaloe</i>	laba-laba
79. <i>hani</i>	lebah
80. <i>eru</i>	kera
81. <i>kuda</i>	kuda
82. <i>mregi</i>	semut
83. <i>naibei/tatar</i>	buaya

#### H. Bilangan Tak Tentu

84. <i>beran</i>	beberapa
85. <i>hotu-hotu</i>	semua/segala
86. <i>sia-sia</i>	tiap-tiap
87. <i>anasia</i>	sedikit
88. <i>beran</i>	banyak

#### I. Tanaman

99. <i>etu</i>	padi
90. <i>sele</i>	jagung
91. <i>nua</i>	kelapa
92. <i>mu</i>	pisang
93. <i>hedu kasen</i>	nenas
94. <i>aipun</i>	pohon
95. <i>ha'an</i>	akar
96. <i>hini</i>	benih
97. <i>tahan</i>	daun
98. <i>etun</i>	bunga
99. <i>hoan</i>	buah
100. <i>ultin</i>	kulit
101. <i>sorun</i>	cabang

#### J. Bagian Tubuh

102. <i>garar</i>	kepala
103. <i>ilun</i>	hidung
104. <i>limar</i>	tangan

105. <i>oer</i>	kaki
106. <i>tagan</i>	jari
107. <i>hulur</i>	rambut
108. <i>ligar</i>	telinga
109. <i>hu'un</i>	kuku
110. <i>mata hulun</i>	alis
111. <i>oer kekun</i>	mata kaki
112. <i>turun</i>	lutut
113. <i>oer tuban</i>	tumit
114. <i>lamar</i>	lidah
115. <i>nipar</i>	gigi
116. <i>goar</i>	leher
117. <i>susur</i>	payudara
118. <i>hoan</i>	jantung
120. <i>aten</i>	hati
121. <i>ibor</i>	mulut
122. <i>matar</i>	mata
123. <i>ba'ir</i>	perut
124. <i>hoar matan</i>	dada
125. <i>si</i>	daging
126. <i>ruini</i>	tulang
127. <i>hoton</i>	urat
128. <i>rar</i>	darah
129. <i>ibor hulun</i>	kumis
130. <i>paur hulun</i>	janggut
131. <i>henan</i>	pantat

#### **K. Penginderaan**

132. <i>enu</i>	minum
133. <i>ha</i>	makan
134. <i>at</i>	gigit
135. <i>nae/eto</i>	lihat
136. <i>rego</i>	dengar

137. <i>gramas</i>	raba
138. <i>me'u</i>	cium
139. <i>rasa</i>	rasa
140. <i>belo</i>	jilat

#### L. Posisi dan Gerakan

141. <i>nagi</i>	berenang
142. <i>hnanu</i>	bernyanyi
143. <i>sole</i>	berjalan
144. <i>plai</i>	berlari
145. <i>bue</i>	berbaring
146. <i>mudu</i>	duduk
147. <i>ara</i>	berdiri
148. <i>mai</i>	datang
149. <i>sante</i>	santai
150. <i>la</i>	pergi
151. <i>pres</i>	istirahat
152. <i>bue</i>	tidur
153. <i>para agar</i>	berkelahi

#### M. Kegiatan Lisan

154. <i>boi bobe</i>	berkata
155. <i>dale</i>	berbicara
156. <i>preilprei agar</i>	bertengkar
157. <i>hoip</i>	bersiul

#### N. Alam

158. <i>lelo</i>	matahari
159. <i>hula</i>	bulan
160. <i>itu</i>	bintang
161. <i>usa</i>	hujan
162. <i>raekukmun</i>	mendung
163. <i>taho</i>	awan
164. <i>atu</i>	batu

165. *hene*  
166. *rae*  
167. *bia*  
168. *api masu*  
169. *taho kao*  
170. *api*  
171. *leon*  
172. *baimo*

pasir  
tanah  
air  
asap  
kabut  
api  
nyala  
langit

### O. Warna

173. *meak*  
174. *mosok*  
175. *gmen*  
176. *buti*  
177. *metam*  
178. *metam wao hoan*

merah  
hijau  
kuning  
putih  
hitam  
biru

### P. Waktu

179. *halan*  
180. *dodgan*  
181. *buso*  
182. *lelo mahon*  
183. *buso*  
184. *na'arua*  
185. *bairua*

siang  
malam  
pagi  
sore  
besok  
kemarin  
lusa

### Q. Keadaan

186. *bansan*  
187. *suman*  
198. *snan*  
189. *hou moren*  
190. *susar*  
191. *koet*  
192. *naragan*

panas  
dingin  
senang  
sedih  
susah  
bagus  
jelek

193. <i>mlarun</i>	tinggi
194. <i>badkan</i>	rendah
195. <i>koet</i>	indah
196. <i>boruk</i>	bulat
197. <i>boruk mlarun</i>	lonjong
198. <i>malan</i>	kering
199. <i>bia du</i>	banjir

### R. Arah

200. <i>rae garan/lurun</i>	utara
201. <i>rae oen/henan</i>	selatan
202. <i>lelo saen/rae usun</i>	timur
203. <i>lelo dun/ rae usun</i>	barat
204. <i>la to'i</i>	ke kiri
205. <i>la bana</i>	ke kanan
206. <i>la tete</i>	di atas
207. <i>la nera</i>	ke bawah
208. <i>la aben</i>	ke depan
209. <i>la magor</i>	ke belakang
210. <i>la usun</i>	ke samping

### X. Perangai

211. <i>hoar mu'utin/boi</i>	marah
212. <i>aen</i>	malu
213. <i>hoar kolen</i>	cemburu
214. <i>hoar bansan</i>	benci
215. <i>aben gnilan trus</i>	periang
216. <i>ber</i>	cinta/kasmaran
217. <i>magun</i>	nakal
218. <i>bran</i>	berani
219. <i>tinaut ten</i>	penakut

### T. Bagian Rumah

220. <i>salamatan</i>	pintu
-----------------------	-------

221. <i>jendela</i>	jendela
222. <i>ri</i>	tiang
223. <i>uma laran</i>	lantai
224. <i>esa saen</i>	tangga
225. <i>didig</i>	dinding
226. <b>uma laun</b>	atap
227. <i>toden</i>	loteng
228. <i>mlehgun</i>	kolong

#### U. Alat Dapur

229. <i>tasu</i>	kuali
230. <i>ura</i>	periuk
231. <i>di'ir anan</i>	pisau
232. <i>di'ir turan/suri</i>	parang
233. <i>rosen</i>	parut
234. <i>tempayan</i>	tempayan
235. <i>dapur</i>	dapur

#### V. Perhiasan

236. <i>kelu/keke</i>	gelang
237. <i>aideli</i>	cincin
238. <i>henu</i>	kalung
239. <i>krabu</i>	anting

#### W. Senjata

240. <i>rama</i>	panah
241. <i>gapo</i>	sumpit
242. <i>blaki</i>	tombak
242. <i>di'ir turan/suri</i>	parang

#### X. Alat Pertanian

243. <i>bajak</i>	bajak
245. <i>besi takin/besi ta rae</i>	pacul

246. surun	skop
247. sabit	sabit
248. gdodo	tofa

### Y. Alat Perikanan

249. <i>bero</i>	sampan
250. <i>ial</i>	jala
251. <i>gail</i>	kail
252. <i>asu dai</i>	bubu
253. <i>ai bian</i>	tuba

### Z. Lain-lain

#### a. Partikel

254. <i>la</i>	lah
255. <i>ta</i>	kah
256. <i>moso</i>	pun

#### b. Preposisi

257. <i>pua/dia</i>	di
258. <i>pua/dogda/la</i>	ke
259. <i>dasa</i>	dari
260. <i>pesa/dia</i>	pada

#### c. Kata Penghubung

261. <i>ta/ne</i>	yang
262. <i>e</i>	akan
263. <i>kahisai</i>	telah
264. <i>kalau</i>	kalau
265. <i>mais</i>	tetapi
266. <i>sungguhpun</i>	sungguhpun
267. <i>walaupun</i>	walaupun
268. <i>odi</i>	agar
269. <i>no</i>	dan



## KALIMAT

- |                                       |                     |
|---------------------------------------|---------------------|
| 1. <i>Au ha</i>                       | 'Saya makan'        |
| 2. <i>Ami bue</i>                     | 'Kami tidur'        |
| 3. <i>Ita la</i>                      | 'Kita pergi'        |
| 4. <i>O plai</i>                      | 'Engkau lari'       |
| 5. <i>Emi mata</i>                    | 'Kamu bangun'       |
| 6. <i>Ua lali</i>                     | 'Dia pulang'        |
| 7. <i>Romo mai</i>                    | 'Mereka datang'     |
| 8. <i>Uma nua boten</i>               | 'Rumah itu besar'   |
| 9. <i>Rae goan nua mlarun</i>         | 'Lubang itu dalam'  |
| 10. <i>Ial nua heun</i>               | 'Jala itu baru'     |
| 11. <i>Holan nua mlo'an</i>           | 'Sungai itu lebar'  |
| 12. <i>Basar nua ro/atamas bain</i>   | 'Pasar itu sunyi'   |
| 13. <i>Paru nua koet</i>              | 'Baju itu bagus'    |
| 14. <i>Rae laun nua mlarun</i>        | 'Gunung itu tinggi' |
| 15. <i>Ika nogo bi'in</i>             | 'Ikan ini kecil'    |
| 16. <i>Tatar/na'i bei nogo siakan</i> | 'Buaya ini ganas'   |
| 17. <i>Ahi nua bo'urun</i>            | 'Babi ini gemuk'    |
| 18. <i>Bibu rusa nua puren</i>        | 'Rusa itu kurus'    |
| 19. <i>Manu nua luman</i>             | 'Burung itu jinak'  |
| 20. <i>Esa saen nua badkan</i>        | 'Tangga itu rendah' |
| 21. <i>Surat tahan nua buti</i>       | 'Kertas itu putih'  |
| 22. <i>Paru ai nua kotor</i>          | 'Celana itu kotor'  |
| 23. <i>Ai etun nua gmen</i>           | 'Bunga itu kuning'  |
| 24. <i>Ai tahan nua me'ak</i>         | 'Daun itu merah'    |
| 25. <i>Rai nua warna blau</i>         | 'Tanah itu coklat'  |
| 26. <i>Atu nua mdedan</i>             | 'Batu itu berat'    |

- |                                   |                         |
|-----------------------------------|-------------------------|
| 27. <i>Ai nua mlaleu/lelen</i>    | 'Kayu itu ringan'       |
| 28. <i>Alig mai</i>               | 'Adikku datang'         |
| 29. <i>Aman mudu</i>              | 'Ayahnya duduk'         |
| 30. <i>Ka'ag/nanag bei-bei</i>    | 'Kakakku ikut'          |
| 31. <i>Non tais beran</i>         | 'Kainnya banyak'        |
| 32. <i>Au osa ana sia</i>         | 'Uangku sedikit'        |
| 33. <i>O sepatu mlo'an</i>        | 'Sepatumu longgar'      |
| 34. <i>Non paru kloton</i>        | 'Bajunya sempit'        |
| 35. <i>Manu aman ho'o</i>         | 'Ayam jantan berkokok'  |
| 36. <i>Manu inan posi</i>         | 'Ayam betina bertelur'  |
| 37. <i>Ulal metan pdo</i>         | 'Ular hitam menjalar'   |
| 38. <i>Bibu me</i>                | 'Kambing mengembik'     |
| 39. <i>Etu hini romo butuk</i>    | 'Bibit padi disemai'    |
| 40. <i>Asa rai ua sega</i>        | 'Kacang tanah digoreng' |
| 41. <i>Roe romo bajak</i>         | 'Sawah dibajak'         |
| 42. <i>Bato romo hadia</i>        | 'Pematang diperbaiki'   |
| 43. <i>Uta romo toi</i>           | 'Sayuran disirami'      |
| 44. <i>Ai anan romo tau pupuk</i> | 'Tanaman dipupuk'       |
| 45. <i>Rae goan ami hobo</i>      | 'Lubang ditimbuni'      |
| 46. <i>Sam lesu ami papi</i>      | 'Ubi kayu direbus'      |
| 47. <i>Ai tuman romo sulu</i>     | 'Hutan dibakar'         |
| 48. <i>Surat tahan ua tulis</i>   | 'Kertas ditulisi'       |
| 49. <i>Bia matan ami hali</i>     | 'Sumur digali'          |
| 50. <i>Hene ua kari</i>           | 'Pasir ditabur'         |
| 51. <i>Pipa ua tama</i>           | 'Pipa dipasang'         |
| 52. <i>Ai te'o romo tau pita</i>  | 'Tongkat ditambah'      |
| 53. <i>Kanu romo hamos</i>        | 'Parit dibersihkan'     |
| 54. <i>Hola kleu la kelu mai</i>  | 'Sungai berkelok-kelok' |
| 55. <i>Romo dale</i>              | 'Mereka bercanda'       |
| 56. <i>Agi puh</i>                | 'Angin bertiup'         |

- |   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| 57. <i>Ro/atamas pormah</i>               | 'Orang berbaris'                    |
| 58. <i>Ali ara</i>                        | 'Adik berdiri'                      |
| 59. <i>Ika nagi bia</i>                   | 'Ikan berenang'                     |
| 60. <i>Ua nae sipe</i>                    | 'Ia berpaling'                      |
| 61. <i>Lika manus ras</i>                 | 'Beternak ayam ras'                 |
| 62. <i>Se'o manu telo</i>                 | 'Berjualan telur'                   |
| 63. <i>Dale tau li'an hu'un sigra los</i> | 'Berbicara sangat keras'            |
| 64. <i>Hnanu masi los</i>                 | 'Bernyanyi sangat merdu'            |
| 65. <i>Plai tau milan</i>                 | 'Berpaling dengan cepat'            |
| 66. <i>Pepa sanu huin</i>                 | 'Membunuh binatang liar'            |
| 67. <i>Ele ana kaun lakon</i>             | 'Mencari anak hilang'               |
| 68. <i>Tau maho odi mudu dia</i>          | 'Membuat tempat berteduh'           |
| 69. <i>Tau tais</i>                       | 'Memakai kain sarung'               |
| 70. <i>Dale kamel</i>                     | 'Menyebarkan berita bohong'         |
| 71. <i>Lelo rama nua tau lolor sehat</i>  | 'Sinar matahari itu sehat'          |
| 72. <i>Rae dian sanu bragan uman</i>      | 'Tempat becek menimbulkan penyakit' |
| 73. <i>Ai bian tau matek ika</i>          | 'Tuba mematikan ikan'               |
| 74. <i>Sanu soi tau moas atamas</i>       | 'Ternak menguntungkan manusia'      |
| 75. <i>Seru ati heum</i>                  | 'Alat tenun baru'                   |
| 76. <i>Gala basia atamas sia nua</i>      | 'Siapa nama orang itu'              |
| 77. <i>Pua noba non uma</i>               | 'Dimana rumahnya'                   |
| 78. <i>Sobalu besik pila</i>              | 'Berapa teman akrabmu'              |
| 79. <i>Sabasia ta ua odi nua</i>          | 'Apa yang dibawanya itu'            |
| 80. <i>Bai pila ita sole</i>              | 'Kapan kita berangkat'              |
| 81. <i>Pedenaba o hanoin</i>              | 'Bagaimana pendapatnya'             |
| 82. <i>Bele ita botu agar teai</i>        | 'Dapatkah kita jumpa lagi'          |
| 83. <i>Daba la ua</i>                     | 'Kemana perginya'                   |
| 84. <i>Imi kelas pila</i>                 | 'Kelas berapa kamu'                 |
| 85. <i>Ua la pe etu galu pla</i>          | 'Berapa hasil kebunnya'             |
| 86. <i>Nua heli sabasia</i>               | 'Apa artinya itu'                   |

- |  |                              |
|--|------------------------------|
| 87. <i>Sirubisu te kole</i>                        | 'Sangat letih bekerja'       |
| 88. <i>Pedenaba tau awet si</i>                    | 'Cara mengawetkan daging'    |
| 89. <i>Tau pedenaba supaya sanu<br/>bragan tai</i> | 'Cara pencegahan penyakit'   |
| 90. <i>Pedenaba ton si gwegan</i>                  | 'Cara membuat dendeng'       |
| 91. <i>Au sole dia aben</i>                        | 'Saya berjalan di depan'     |
| 92. <i>O mai perlu sabasia</i>                     | 'Apa perlumu datang'         |
| 93. <i>Tulun atamas susoan</i>                     | 'Bantulah orang miskin'      |
| 94. <i>Tau lulu pila</i>                           | 'Sebutkan jumlahnya'         |
| 95. <i>Romo moso mai dia uma</i>                   | 'Merekapun datang ke rumah'  |
| 96. <i>Ana sia mos tai de hoar</i>                 | 'Sedikitpun tidak menarik'   |
| 97. <i>Sirubisu mos hei sigrau</i>                 | 'Bekerjapun masih kuat'      |
| 98. <i>Anam pila sai</i>                           | 'Sudah berapa anakmu'        |
| 99. <i>Dasa daba maka mai buson</i>                | 'Dari mana pagi pagi begini' |
| 100. <i>Aman hei moas</i>                          | 'Ayahmu masih hidup'         |

## LAMPIRAN 3

## DAFTAR KALIMAT BAHASA KEMAK

<i>O hine.</i>	'Engkau perempuan'.
<i>Ua kepala desa.</i>	'Ia kepala desa'.
<i>Ita pedagang.</i>	'Kita pedagang'.
<i>Emi pniio.</i>	'Kamu pencuri'.
<i>Au la o mai.</i>	'Saya pergi engkau datang'.
<i>Ua sae.</i>	'Ia naik'.
<i>Ami plai.</i>	'Kami lari'.
<i>Ami belajar.</i>	'Kami belajar'.
<i>Emi sio.</i>	'Kamu menangis'.
<i>Au kuru.</i>	'Saya kurus'.
<i>O bouru.</i>	'Engkau gemuk'.
<i>Ua demala.</i>	'Ia rajin'.
<i>Ami kale.</i>	'Kami lelah'.
<i>Romo salie.</i>	'Mereka lapar'.
<i>Romo senan.</i>	'Mereka gembira'.
<i>Ua lamase'u.</i>	'Dia haus'.
<i>Au de uma.</i>	'Saya di rumah'.
<i>O la de ai lara.</i>	'Engkau pergi ke hutan'
<i>Ua da se Atambua.</i>	'ia dari Atambua'.
<i>Ami de to de lau.</i>	'Kami di atas loteng'.
<i>Ita de tasi ibo.</i>	'Kita di pinggir laut'.
<i>Emi hali de uma.</i>	'Kamu pulang ke rumah'.
<i>Romo mai dase no illat.</i>	'Mereka datang dari - kampungnya'.
<i>Au atamusa sia mesa.</i>	'Saya seorang diri'.
<i>Ami atamisa telu.</i>	'Kami tiga orang'.
<i>Ita bua.</i>	'Kita berdua'.

*Emi isa kana.*  
*Romo sia-sia.*  
*Ua para ama.*  
*Emi hetu ua.*  
*Au mela o.*  
*Ali go mela ami.*  
*Atamasa nua eto ita.*  
*Tata nua bantu emi.*  
*Ua ala podi aur badu.*  
*Kaag ala podi o gula-gula.*  
*Au loke podi romo.*  
*Cerita sia.*  
*O ala podi ami enu.*  
*O tulus podi ami surat sia.*  
*Au tao podi emi layang-layang.*  
*Romo ber au.*  
*Ana mugu nua hua mamu o.*  
*Ua sio pita au.*  
*Anago pede.*  
*He go pede de dapur.*  
*O musti te buso ana.*  
*He e kura ana mugu.*  
*Hotu - hotu bele ala tubi nua.*

'Kamu sedikit saja'.  
 'Mereka satu per satu'.  
 'Ia memukul ayah'.  
 'Kamu mengajak dia'.  
 'Saya memanggil engkau'.  
 'Adiknya memanggil kami'.  
 'Orang itu melihat kita'.  
 'Nenek itu menolong kamu'.  
 'Ia membeli untuk saya baju'.  
 'Kakak membeli untuk engkau gula-gula'.  
 'Saya membaca untuk mereka'.  
 'Sebuah ceritera'.  
 'Engkau mengambil untuk kami minuman'.  
 'Engkau menulis untuk kami sepucuk surat'.  
 'Saya membuat untuk kamu layang-layang'.  
 'Mereka mencintai saya'.  
 'Anak itu menyayangi engkau'.  
 'Ia menangisi saya'.  
 'Anaknya mungkin pergi'.  
 'Isterinya mungkin di dapur'.  
 'Engkau harus tiba besok pagi'.  
 'Isterinya akan melahirkan'.  
 'Semuanya boleh mengambil kue itu'.

*Anamugu nua bele nagi.*

*Romo hei toi selo uta.*

*Amin ber dadi kepala desa.*

*Ua maki dadi kepala desa.*

*Pede te e usa.*

*Pede go ua tai la.*

*Ha a go e la labu.*

*Oras emi mai ua e la sai.*

*Ua bali isa mnahu de rai mlaru.*

*Ali go a.*

*No uma hamos kahi sai.*

*Kole sai au gini.*

*No go nesi galago matenek.*

*Ana nugu hine nua bote sai.*

*Ina datu ura sai.*

*Romo sio de uma.*

*No hakara sigara los.*

*Bola nua bote lau.*

*No mloi lau nua.*

*No uma paling sae de itut nogo.*

*Pinta matenek bara lau ua eru.*

*No bero bote.*

'Anak itu dapat berenang'.

'Mereka belum dapat membayar hutang'.

'Amin ingin menjadi kepala desa'.

'Ia tidak mau menjadi kepala desa'.

'Agaknya nanti hujan'.

'Rupa-rupanya ia tidak pergi'.

'Ibu telah bisa merenda'.

'Waktu kamu datang ia hampir berangkat'.

'Ia hampir jatuh ke jurang'.

'Adiknya sedang makan'.

'Rumahnya telah dibersihkan-nya'.

'Sudah payah aku menanti'.

'Ini namanya baru pandai'.

'Anak perempuan itu mulai besar'.

'Ibu mulai menanak nasi'.

'Mereka menangis di rumah'.

'Kemauannya teguh sekali'.

'Bola itu lebih besar'.

'Ini lebih baik dari pada itu'.

'Rumahnya paling indah di kampung ini'.

'Karena terlalu pintar ia gila'.

'Perahunya agak besar'.

<i>No sirum bisu mloi.</i>	'Kerjanya baik'.
<i>Lia huu sigara tua.</i>	'Suaranya keras benar'.
<i>Ali go klai los.</i>	'Adinya kecil sekali'.
<i>Ina no ama la Atambua.</i>	'Ibu bapak pergi ke Atambua'.
<i>No sirubisu belajar no sali ika.</i>	'Kerjanya belajar dan menangkap ikan'.
<i>Ua ala bero no rae sai.</i>	'Ia telah membeli sampan dan ladang'.
<i>Romo dia de mogo e de abe.</i>	'Mereka ada di belakang atau di muka'.
<i>No uma sia e rua.</i>	'Rumahnya sebuah atau dua buah'.
<i>Atamasu ne emi ele hali sai.</i>	'Orang yang kamu cari sudah pulang'.
<i>Emi teni de uma hen nua.</i>	'Kamu diam di rumah yang baru itu'.
<i>Ika ne seo nua hei hen.</i>	'Ikan yang dijual masih segar'.
<i>No uma ne hola abe nua smee.</i>	'Rumahnya yang di pinggir kali itu roboh'.
<i>No bero ne klai nua gua.</i>	'Perahunya yang kecil itu bocor'.
<i>Ua tai la pila barga.</i>	'Ia tidak pergi karena sakit'.
<i>Romo tai mai pila no ina sibuk.</i>	'Mereka tidak datang sebab ibunya sibuk'.
<i>Ua mnahu te teta oe go.</i>	'Ia jatuh hingga patah kakinya'.
<i>Pita nakal ua tai no sabar.</i>	'Karena nakal ia tidak mempunyai teman'.
<i>Aman tetap la de mesjid walaupun.</i>	'Ayah tetap pergi ke mesjid walaupun'.

*Ae go barga.*  
*sekalipun labu, ao hei bele.*

*jamin anag.*  
*Ali go matenek mais kaa go beik.*

*Romo tai ba'u pniao mais.*

*pnao.*  
*Romo tai nio mais bau nao.*

*Ua tami la asal ne osa baku.*

*Au selo asal mloi hotu-hotu.*

*Jika demala pasti ua no guru mose.*

*Andaikata au bele mluku au.*

*Au ponu hitu-hitu de langi.*

*Ua tami musti nopodi la.*  
*Kalau ua mai au e ne ua osa.*

*Bila tami au e bei-bei.*

*Ketika lai go mai he go.*

*De tode lau.*  
*Oras batu no he go,*

*Ua gmaa.*  
*Selama ana boe ua de usu go.*

'Kakinya sakit'.  
'Sekalipun melarat saya masih sanggup'.

'mengasuh anak saya'.  
'Adiknya pandai tetapi kakaknya bodoh'.

'Mereka bukan perampok melainkan'.  
'pencuri'.

'Mereka tidak mencuri tetapi merampok'.

'Dia mau pergi asal diberi uang rokok'.

'Saya bayar asalkan baik semuanya'.

'Jika rajin pasti ia dipuji gurunya'.

'Andaikata saya dapat terbang saya'.

'memetik bintang-bintang di langit'.

'Ia mau pergi jika diantarkan'.

'Kalau ia datang akan saya haduahi dia uang'.

'Bila diperbolehkan saya akan ikut'.

'Ketika suaminya datang isterinya'.

'di atas loteng'.

'Waktu bertemu dengan isterinya,  
ia terkejut'.

'Selama anaknya tidur ia disampingnya'.

<i>Ama go mai sedang ana boe.</i>	'Bapaknya datang sedang anaknya tidur'.
<i>He go moas.</i>	'Isterinya hidup'.
<i>Romo habu romo</i>	'Dikatakan mereka, mereka tidak-
<i>tai mai.</i>	dapat datang'
<i>Tai tada pitu a no bero</i>	'Tidak diketahuinya perahunya telah-
<i>gade sai.</i>	digadaikan'.
<i>Kaa go matenek ali go mos matenek.</i>	'Kakaknya pandai, adiknya pandai juga'.
<i>Tona 1970 ami de no go oras</i>	'Tahun 1970 kami disini, sekarang
<i>nogo mos de nogo.</i>	disini pula'.
<i>Ana mugu nua sio pede te bargu.</i>	'Anak itu menangis seperti kesakitan'.
<i>Hine nua koet dalego baulu.</i>	'Gadis cantik, ramah, lembut bicaranya;'
<i>Pendeknya hotu-hotu in de in.</i>	'Pendeknya semua ada padanya'.
<i>Hine nua koet los ali mos koet.</i>	'Gadis itu sangat cantik begitu pula adiknya'.
<i>No uma heu.</i>	'Rumahnya baru'.
<i>Romo pnao'.</i>	'Mereka penyamun'.
<i>Hine nua no, nana.</i>	'Perempuan itu kakaknya'.
<i>Ua mai bei-bei rapat nua.</i>	'Ia mendatangi rapat itu'.
<i>Bia nua sole.</i>	'Air itu mengalir'.
<i>Romo amar solok.</i>	'Mereka dikirim oleh bapaknya'.
<i>Yonas mela ana go.</i>	'Yonas memanggil anaknya'.
<i>Ana kau nua sedang boe de naba.</i>	'Bayi itu sedang tidur di pinggir'.
<i>Ina susu bia mnahu.</i>	'Air susu ibunya jatuh'.

<i>Ua belo susu bia nua.</i>	'Ia menjilat air susu itu'.
<i>Ana mugu nua tugu de in go.</i>	'Anak itu bertanya kepada ibunya'.
<i>Asu nua de meja mlehugu.</i>	'Anjing itu dibawa meja makan'.
<i>No bero telu.</i>	'Perahunya tiga'.
<i>He go ubu rua.</i>	'Isterinya dua orang'.
<i>Anago nour los.</i>	'Anaknya banyak sekali'.
<i>Au sobag isa.</i>	'Teman saya sedikit'.
<i>Kail ika au hahara.</i>	'Memancing ikan kesenangan saya'.
<i>Pepa atamasa nua dosa.</i>	'Membunuh orang itu berdosa'.
<i>Pepa nua dosa.</i>	'Membunuh itu dosa'.
<i>Enu baku nua tai mloi.</i>	'Merokok itu tidak baik'.
<i>Sole nua sehat.</i>	'Gerak jalan itu sehat'.
<i>Ama tao bero.</i>	'Ayah membuat perahu'.
<i>Ami ta tali pu.</i>	'Kami memotong pohon gebang'.
<i>Atamasa nua ne au osa.</i>	'Orang itu memberi saya uang'.
<i>Tata mane ala podi tata hine badu.</i>	'Kakek membeli untuk nenek baju'.
<i>Ina go pege nita smai.</i>	'Ibunya minta keluar'.
<i>Markus e laka ali go smai.</i>	'Markus menyuruh adiknya keluar'.
<i>Atamasa nua selo au ribu sia.</i>	'Orang itu membayar saya seribu rupiah'.
<i>Seran lika manu.</i>	'Seran memelihara ayam'.
<i>Ana mugu ne mai kepu nei sedang a.</i>	'Anak yang datang tadi sedang makan'.
<i>Uma tau lona nei la klao sai.</i>	'Rumah yang di buat tahun lalu sudah rusak'.

<i>Eba mai de oras au hei boe.</i>	'Eba datang pada saat saya masih tidur'.
<i>Au anag tai molu pita barga.</i>	'Anak saya tidak masuk karena sakit'.
<i>Ua belajar mabe matenek.</i>	'Ia belajar supaya pintar'.
<i>Ua la de tasi bior usa bote.</i>	'Dia pergi ke lau meskipun hujan lebat'.
<i>jika no asa, un e hali.</i>	'Jika mempunyai uang ia akan pulang'.
<i>Au selo atamasa ne sirubisu de nogo.</i>	'Saya membayar orang yang kerja disini'.
<i>Ua la de basar batu no ale go.</i>	'Ia pergi ke pasar dan bertemu dengan iparnya'.
<i>No kuda seo kahi sai sosa selo heu.</i>	'Kudanya sudah dijual dan dibeli yang baru'.
<i>Roda matenek mais Lena matenek lau.</i>	'Roda pandai tetapi Lena lebih pandai'.
<i>Ahi nogo bote lau dase ahi nogo.</i>	'Babi ini lebih besar dari babi ini'.
<i>Au atau emi tai bisa tau</i>	'Saya atau kamu tidak dapat membuat-
<i>bero.</i>	'perahu'.
<i>Fero matenek huri no hnanu.</i>	'Fero pandai menari dan menyanyi'.
<i>Maks maki a no enun.</i>	'Maks tidak mau makan dan minum'.
<i>Ua tai la de asi mais baa.</i>	'Ia tidak pergi ke kebun tetapi bermain'.
<i>Bukan ua sali manu nua.</i>	'Bukan dia menangkap ayam itu'.
<i>Ua tae tada sali ika.</i>	'Ia tidak pandai menangkap ikan'.
<i>Anamugu nua ber a us.</i>	'Anak itu senang makan lombok'.

*Ua hei tai hali.*  
*Emi hei tai datu a.*  
*Isi la sebelum au mai.*

*Isi mola.*  
*La la.*  
*Basia de dia de uma lara.*

*Atamasa pila he hakara toma.*  
*Sapa sia ne emi sirubisu.*  
*Bai pila emi mai.*  
*Apakah ua sio.*  
*Mloi au toma.*  
*Aduh, pada hal nogo au alig.*  
*Ah, kurang hanori.*  
*Aduh, seba au amag tar pede nogo.*

'Ia belum pulang'.  
 'Kamu belum memasak nasi'.  
 'Jangan pergi sebelum aku datang'.  
 'Jangan masuk'.  
 'Pergilah'.  
 'Siapa yang ada di dalam rumah'.  
 'Berapa orang yang mau ikut'.  
 'Apa yang kamu kerjakan'.  
 'Kapan kamu datang'.  
 'Apakah dia menangis'.  
 'Baik aku ikut'.  
 'Aduh, pada hal ini adik saya'.  
 'Ah, kurang ajar'.  
 'Aduh, mengapa bapak saya berbuat begini'.

## TEKS BAHASA KEMAK

## Teks 1

1. *Muna nei moas atamas rua dia desa sia.*  
'Dahulu itu hidup orang dua di/pada/ada desa satu'.  
(Dahulu kala hiduplah dua orang di sebuah desa.)
2. *Romo bua her no lair.*  
'Mereka berdua istri mereka dan suami mereka'.  
(Mereka berdua suami istri.)
3. *Romo galar Seran ho Bete.*  
'Mereka nama mereka Seran dan Bete'.  
(Nama mereka Seran dan Bete.)
4. *Romo hetan anar hine sia.*  
'Mereka peroleh anak mereka perempuan satu'.  
(Mereka memperoleh seorang anak perempuan.)
5. *Romo anar una galan Eba.*  
'Mereka anak mereka itu nama dia Eba'.  
(Anak itu dinamakan Eba.)
6. *Dia halan sia Bete boi dia lain eleh ika.*  
'Pada/di hari satu Bete meminta pada suaminya mencari ikan'.  
(Pada suatu hari Bete meminta suaminya mencari ikan.)
7. *Na'kahi Seran lah tasi.*  
'Lalu/kemudian Seran pergi/ke laut'.  
(Lalu Seran pergi ke laut.)
8. *Ua sae bero lah tasi laran na'kahi kede sauh.*  
'Ia naik bero pergi/ke laut tengah/dlm lalu membuang sauh'.  
(Ia mendayung sampai ke tengah laut lalu membuang sauh.)

9. *Na'kahi ua mudu odi kede qail.*  
'Lalu dia duduk untuk/bawah membuang pancing'.  
*Kemudian ia duduk dan memancing ikan*
10. *Dia halan nua ua tai hutan ikan.*  
'Pada/di hari itu/kelapa dia tidak peroleh ikan'.  
(Pada hari itu ia tidak mendapat seekor ikan pun.)

## Teks 2

11. *Romo peni dia rae pun dia aituman*  
'Mereka tinggal/tunggu di tanah bawah/kaki ada hutan  
*naban nua.*  
pinggir itu/kelapa'.  
(Mereka tinggal di kaki gunung di tepi hutan itu.)
12. *Romo tana tehu, sele no samaleru dia romo sian*  
'Mereka tanam tebu, jagung dan ubikayu di/pd mereka punya  
*asi.*  
kebun'.  
(Mereka menanami ladangnya dengan tebu, jagung, dan ubikayu.)
13. *Romo tuma sai mais romo tai pehe*  
'Mereka tua sudah/mengeluarkan tapi mereka belum melahirkan  
*anar.*  
anak mereka'.  
(Mereka sudah tua tetapi belum memperoleh anak.)
14. *Dodgan-dodgan romo hamulak trus.*  
'Malam-malam mereka berdoa terus'.  
(Setiap malam mereka memohon kepada Tuhan.)
15. *Hula telu kahi hen odi ana kaun.*  
'Bulan tiga habis/selesai istrinya hamil/bawa anak kecil'.  
(Tiga bulan kemudian istrinya merasa telah berbadan dua.)

16. *Lain snan los.*  
 'Suaminya gembira sangat'.  
 (Suaminya sangat gembira.)
17. *Dodgan-dodgan lain mehi.*  
 'Malam-malam suaminya mimpi'.  
 (Setiap malam suaminya bermimpi.)
18. *Ua eto romo siran uma koli no pilasan dadi*  
 'Dia lihat mereka punya rumah roboh/jatuh dan berubah jadi  
*tapo boten sia.*  
 lumpur besar satu'.  
 (Ia melihat rumah mereka roboh dan berubah menjadi sebuah  
 danau besar.)
19. *Kere buti sia mudu dia tapo boten naban*  
 'Katak putih satu duduk ada/di/pada lumpur besar pinggir  
*hua.*  
 itu/kelapa'.  
 (Di pinggir danau itu duduklah seekor katak besar berwarna  
 putih.)
20. *Kere hua sumuruku dia tapo boten laran hua na'kahi tapo*  
 'Katak itu menyelam di lumpur besar dalam itu lalu lumpur  
*boten hua pilas'an dadi uwametan sia.*  
 besar itu berubah jadi istana satu.  
 (Katak itu menyelam ke dalam danau itu lalu danau itu berubah  
 menjadi sebuah istana.)
21. *Tai mnenan lain mate.*  
 'Tidak lama suaminya meninggal'.  
 (Beberapa waktu kemudian suaminya meninggal.)
22. *Te' menon hen kuran ana' ka'un mais anan*  
 'Tiba waktu istrinya melahirkan anak kecil tapi anaknya

*hua kere sia.*

itu katak satu'.

(Tibalah saatnya istrinya melahirkan tetapi bayinya seekor katak.)

23. *Kere hua dale matenek pede atamas.*  
'Katak itu bicara pandai seperti manusia'.  
(Katak itu pandai berbicara seperti manusia.)
24. *Lelo mea mlarun los no bia matan meti mamu.*  
'Matahari pijar panjang sangat dan air sumber kering semua/habis'.  
(Musim kemarau sangat panjang dan semua sumber air menjadi kering.)
25. *Kere hua dadi susar pita bia bain.*  
'Katak itu jadi susah karena/lagi air tidak ada'.  
(Katak itu menjadi susah karena kesulitan air.)
26. *Matamai buson tatar sia eleh ha'non dia hatan sia*  
'Besok pagi nenek satu mencari makanan di tempat satu  
*besik tapo boten hua.*  
dekat lumpur besar itu'.  
(Suatu pagi seorang nenek mencari makanan di suatu tempat yang berdekatan dengan danau itu.)
27. *Tatar lehe' ro mela ua.*  
'Nenek/buaya mendengar orang memanggil dia/ia'.  
(Nenek mendengar suara orang memanggilnya.)
28. *Tatar, o' eleh sabisiar dogo mai au pege*  
'Nenek/buaya kau cari apa, di sini mari saya minta  
*o' tuhin au.*  
kau bantu saya.  
(Nenek, apa yang kau cari? kesinilah, saya memerlukan pertolonganmu.)
29. *Tatar odi au dia on umalah, no lui.*  
'Nenek/buaya bawa saya ke/di kau punya rumah, dan letakkan'.  
*au dia on ura bia enun neran.*

'saya di kau punya periuk air minum bawah'.  
(Nenek bawalah saya ke rumahmu dan letakkan saya di bawah periuk air minummu.)

30. *Na'kahi tatar odi kere hua dia umalah.*  
'Kemudian/lalu nenek bawa katak itu ada rumah pergi'.  
(Kemudian nenek membawa katak itu ke rumahnya.)

### Teks 3

31. *Na'i tugu dia atamas rua nua tentang atamas ne*  
'Raja tanya di/pada orang dua itu tentang orang yang seru tais dia ailamu.  
menenun kain di atas pohon.  
(Raja bertanya kepada dua orang itu tentang orang yang sedang menenun di atas pohon.)
32. *Atamas rua nua dale mamu tentang Morin nou*  
'Orang dua itu bicara semua/habis tentang Morin punya moas.  
hidup'.  
(Kedua orang itu menceritakan segala sesuatu tentang Morin.)
33. *Na'i laka Mak no Leik sae ai nua odi*  
'Raja suru Mak dan Leik memanjat pohon kayu itu untuk botu Morin'.  
menjemput Morin.)  
(Raja menyuruh Mak dan Leik memanjat pohon itu untuk menjemput Morin.)
34. *Na'i laka non ata pepah Bui.*  
'Raja suruh dia punya hamba membunuh Bui'.  
(Raja menyuruh hambahnya membunuh Bui.)
35. *Morin boi isi pepah ua sebelum ita tada*  
'Morin berkata, jangan bunuh dia sebelum kita tahu nou salah.  
dia punya salah'.

(Morin berkata, jangan bunuh dia sebelum tahu akan kesalahannya.)

36. *Na'i no non oen-liman lui luki*  
 'Raja dan dia punya kaki-tangannya letakan bersama *liahu'u*.  
 pendapat'.  
 (Raja dan pembantu-pembantunya bermusyawarah.)
37. *Na'kahi Morin pepah Bui.*  
 'Lalu Morin membunuh Bui'.  
 (Akhirnya Morin membunuh Bui.)
38. *Bui no Morin para agar.*  
 'Bui dan Morin pukul saling'.  
 (Bui dan Morin berduel.)

#### Teks 4

39. *Dia halan sia tatar sia qalan Ina dia aitumaulah*  
 'Pada/di hari satu nenek satu namanya Ina ada hutan pergi *eleh ha'nou*.  
 mencari makanan'.  
 (Pada suatu hari seorang nenek yang bernama Ina berjalan ke hutan untuk mencari makanan.)
40. *Ua kole los nisi ua mudu seber dia aipun*  
 'Dia capeh sangat sehingga dia duduk sandar pd/di batang *sia*.  
 pohon satu'.  
 (Ia sangat letih sehingga duduk bersandar pada sebatang pohon.)
41. *Tai innenan manu boten sia mai lui dia ai*  
 'Tidak lama burung besar satu datang kasi turun di kayu *laun nua*.  
 pucuk itu'.  
 (Tidak lama kemudian datanglah seekor burung yang sangat besar dan hinggap di atas pohon itu.)

42. *Manu huin nua boi dia tatar Ina.*  
 'Burung liar itu berkata pada nenek Ina'.  
 (Burung itu berkata kepada nenek Ina)
43. *Tatar tausaba nisi o' mudu dua no tausaba*  
 'Nenek mengapa sehingga kau duduk disitu dan mengapa  
*nisi abem pumum.*  
 sehingga mukamu murung'.  
 (Nenek, mengapa duduk di situ dan mengapa mukamu murung.)
44. *Tatar nua tugu dia manu.*  
 'Nenek itu bertanya di/pada burung'.  
 (Nenek itu bertanya kepada burung.)
45. *Ailaun mogan e' dadi tuman mamu no*  
 'Pucuk-pucuk muda akan jadi tua semua/habis dan  
*sanu huin susar hitan.*  
 binatang liar sulit ditemukan'.  
 (Pucuk-pucuk yang muda akan menjadi tua dan binatang liar  
 makin sulit ditemukan.)
46. *O' tai tada bahwa auta boten dia atin nogo.*  
 'Kau tidak tahu bahwa sayalah paling besar di tempat ini'.  
 (Tidakkah engkau tahu bahwa akulah penguasa di daerah ini.)
47. *Au qalaq Lakomola no au ne o' ha'nou kalau*  
 'Saya namaku Lakomola dan saya beri kau makanan kalau  
*o' hei-bei au laka.*  
 kau mengikuti saya perintah'.  
 (Namaku LA Lakomola dan aku akan memberimu makanan kalau  
 engkau mengikuti perintahku.)
48. *Hala telu kaki Ina lah teni dia atin nua.*  
 'Hari tiga habis Ina pergi/ke lagi di/ke tempat/tajam itu'.  
 (Tiga hari kemudian Ina pergi lagi ke tempat itu.)
49. *Ua eto Lakomola lulipita telon sibe.*  
 'Ia melihat Lakomola mengerami telurnya sembilan'.  
 (Ia menemukan Lakomola sedang mengerami sembilan butir telur.)

50. *Telon nua tutu dadi aso, dudu, sele no simalesu.*  
 'Telur itu menetas jadi kacang, labu, jagung dan ubikayu'.  
 (Telur itu menetas menjadi kacang, labu, jagung, dan ubikayu.)
51. *Dodgan nua ua bue no muhi.*  
 'Malam itu dia tidur dan bermimpi'.  
 (Pada malam harinya dia tidur dan bermimpi.)
52. *Ua sole mola - smai aitumau.*  
 'Dia berjalan masuk-keluar hutan'.  
 (Ia berjalan keluar masuk hutan.)
53. *Ua sedang mudu, tiba-tiba tatar sia mai.*  
 'Dia sedang duduk, tiba-tiba nenek/buaya satu datang'.  
 (Ketika sedang duduk, tiba-tiba datanglah seorang kakek.)
54. *Tatar nae ua na'kahi odi ua smai dasa aitumau nua.*  
 'Nenek lihat dia lalu membawa dia keluar dari hutan itu'.  
 (Nenek menatapnya lalu membawa dia keluar dari hutan itu.)
55. *Ua mata langsung ua lah eti tua.*  
 'Dia bangun langsung dia ke/pergi potong tuak'.  
 (Pagi-pagi ia sudah bangun lalu pergi menyadap nira.)
56. *Na'kahi ua ati non asu odilah mola*  
 'Lalu dia panggil dia punya anjing bawa masuk  
*rae.*  
 tanah/hutan.  
 (Kemudian ia membawa anjingnya untuk berburu.)
57. *Ua eto bibu rusa aman sia no ahi sia.*  
 'Dia melihat kambing rusa jantan satu dan babi satu'.  
 (Ia melihat seekor rusa jantan dan seekor babi.)
58. *Ua panah aki nua toma dia quan.*  
 'Dia panah babi itu kena pada/di lehernya'.  
 (Ia memanah babi itu kena pada lehernya.)
59. *Ahi nua plai na'kahi kole mate dia diru*  
 'Babi itu lari lalu jatuh mati di pohon lontar

*pula.*

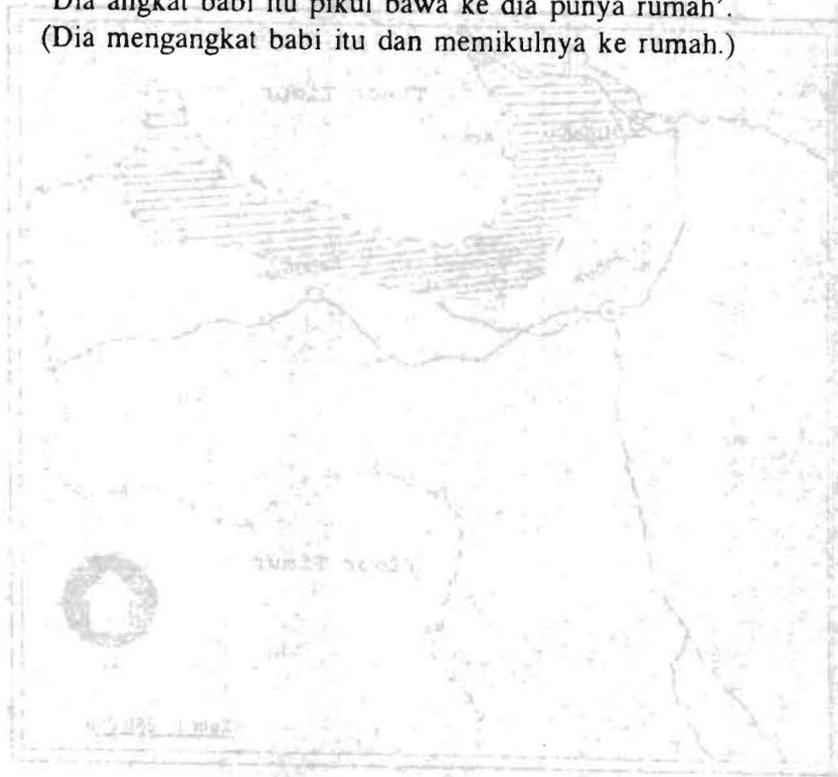
bawah'.

(Babi itu lari lalu jatuh mati di bawah pohon lontar.)

60. *Ua hoat aki nua lebah odi dia nou umalah.*

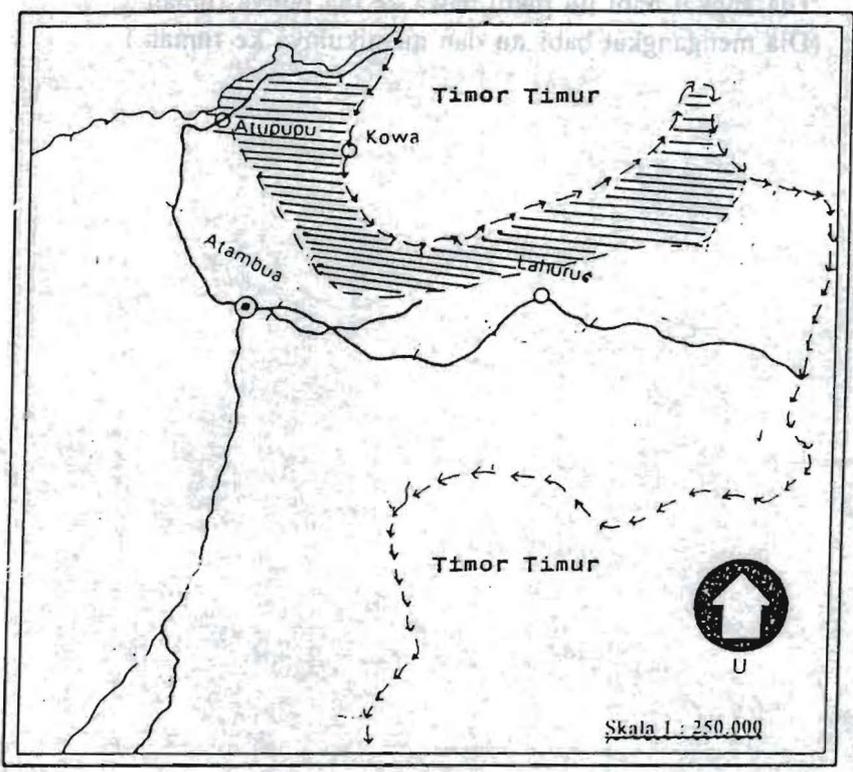
'Dia angkat babi itu pikul bawa ke dia punya rumah'.

(Dia mengangkat babi itu dan memikulnya ke rumah.)



Handwritten text at the bottom of the page, possibly a signature or date, which is mostly illegible due to fading.

PETA BAHASA KEMAK



Keterangan:  Wilayah Bahasa Kemak

PERPUSTAKAAN  
PUSAT BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL